

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM
MENGEMBANGKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMK
MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI MALANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**Sinta Nur Jannah
07110037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2011**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM
MENGEMBANGKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMK
MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Sinta Nur Jannah
07110037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2011

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM
MENGEMBANGKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMK
MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI MALANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**Sinta Nur Jannah
07110037**

Telah disetujui

Pada Tanggal 17 Maret 2011

Oleh :

Dosen Pembimbing

**Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.
NIP. 19720715 2001122 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM
MENGEMBANGKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMK
MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI MALANG)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sinta Nur Jannah (07110037)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
5 Maret 2011 dengan nila A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 07 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Agus maimun, M.Pd.
NIP. 19671231 1998031 011

: _____

Sekretaris Sidang

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.
NIP. 19720715 2001122 001

: _____

Pembimbing,

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.
NIP. 19720715 2001122 001

: _____

Penguji Utama,

Dr. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 19660825 1994031 002

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA.
NIP. 19620507 199503 1 001

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Adz. Dzariyaat ayat 56).¹

¹ Al-qur'an Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia Juz 27 (Bandung: J-ART, 2005) hlm. 524.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada:

Abah H.suyitno, ibu Hj. Mujiati dan bude sulamah tercinta yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai Ridha Allah. Semoga amal abah, ibu dan bude diterima dan menjadi ahli surga. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Teruntuk adik-adikku tersayang, Lisa atul Mahmudah, Maulana Zakaria dan Hidayatunnajah yang selalu memberiku semangat dalam keceriaan dan kebahagiaan.

Spesial untuk calon imamku kakak Mashudi yang selalu memberiku motivasi dan sumbangsih saran, serta tak pernah lupa menyebutku dalam doanya.

Untuk Ibu Hj. Rahmawati Baharuddin, MA. dengan ketelatenan dan kesabaran serta senyumnya telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sampai membuahkan hasil maksimal sebagaimana impian penulis.

Pada seluruh pahlawan tanpa tanda jasaku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku dengan ketelatenan dan jerih payahnya.

Buat sahabat karibku (Awin, Dian, Nisa' dan Mbak Dian) dan seluruh teman-temanku kamar 26 (Ayink, Elok, Ruchil, Mita, Nia dan Nila) di Ma'had Khodijah Al-kubra yang telah banyak memberikan arti kebersamaan di kala suka maupun duka. Semoga kita semua menjadi orang yang bermanfa'at serta selalu mendapatkan ridha dan ma'unah-Nya.

Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2007 dan keluarga besar KSR PMI Unit UIN MALIKI Malang, terimakasih sudah berbagi pengalaman yang berharga.

Seluruh pencari dan pecinta ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar dan mengkaji. Semoga Alloh mengangkat derajat kita dengan ilmu yang kita miliki. Amiin..

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sinta Nur Jannah

Malang, 14 Maret 2011

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sinta Nur Jannah

NIM : 07110037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Strategi Active Learning Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Pada Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smk Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang).*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 2001122 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Maret 2011

Penulis

Sinta Nur Jannah

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **IMPLEMENTASI STRATEGI ACTIVE LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT SISWA PADA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI MALANG)** dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam serta barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju *dienul Islam*.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
4. Ibu Hj. Rahmawati Baharuddin, MA. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak H. Pahri, S.Ag, MM. selaku Kepala SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis tidak lupa mohon ma'af yang sebesar-besarnya selama perkuliahan ini, terutama terhadap kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amien.

Malang, 14 Maret 2011

Penulis,

Sinta Nur Jannah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	?	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أَي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Penegasan Istilah	13

H. Sistematika Pembahasan	14
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	17
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
4. Materi Pendidikan Agama Islam	21
5. Metodologi Pendidikan Agama Islam	22

B. Konsep Strategi *Active Learning*

1. Pengertian dan Prinsip <i>Active Learning</i>	24
2. Ciri-ciri <i>Active Learning</i>	26
3. Jenis-jenis Strategi <i>Active Learning</i> dan Langkah-langkah penerapannya dalam Pembelajaran PAI	28

C. *Spiritual Qoutient*

1. Pengertian <i>Spiritual Qoutient</i>	34
2. <i>Spiritual Quotient</i> dalam Islam	35
3. Komponen-komponen <i>Spiritual Quotient</i>	36
4. Tanda-tanda <i>Spiritual Quotient</i> yang Telah Berkembang Dengan Baik	37
5. Hubungan <i>Spiritual Quotient</i> dengan Pendidikan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40

C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Pengumpulan Data	43
F. Tehnik Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
H. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Umum SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	53
2. Visi, Misi dan Tujuan	56
3. Sarana dan Prasarana	57

B. Paparan Data Penelitian

1. Kondisi Spiritual Quotient sisiwa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang	61
2. Implementasi Strategi <i>Active Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	66
3. Perkembangan <i>Spiritual Quotient</i> siswa setelah diterapkannya strategi <i>Active Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	76

C. Temuan Penelitian	80
----------------------------	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Kondisi Spiritual Quotient sisiwa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang	83
--	----

B. Implementasi Strategi <i>Active Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	87
C. Perkembangan <i>Spiritual Quotient</i> siswa setelah diterapkannya strategi <i>Active Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	91

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	11
Tabel 3.1: Pedoman Observasi	44
Tabel 3.2: Dokumentasi yang diperlukan	47
Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	58
Tabel 4.2: Hasil dari kuesioner terbuka	65
Tabel 4.3: Langkah-langkah Pembelajaran	68
Tabel 4.4: Format Evaluasi Pembelajaran PAI	74
Tabel 4.5: Respon Siswa Terhadap Strategi <i>Active Learning</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Analisis data model Interaktif	48
--	----

ABSTRAK

Sinta Nur Jannah. 2011. *Implementasi Strategi Active Learning dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, menumbuhkan hubungan setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta agar dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas SQ yang tinggi. Meskipun pada dasarnya anak sudah mempunyai SQ yang dibawa sejak lahir. Namun, untuk mengembangkan kecerdasan tersebut pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting. SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi merupakan salah satu instansi pendidikan yang berusaha mengembangkan SQ peserta didiknya dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran aktif (*active learning*).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi SQ siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, untuk mendeskripsikan penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan SQ siswa setelah diterapkan strategi *active learning* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah terkumpul penulis analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif metode interaktif, dan untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *implementasi strategi active learning dalam mengembangkan SQ siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi* sudah baik, karena melalui proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI, perkembangan SQ siswa lebih meningkat. Terbukti dengan keaktifan dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran, diantaranya keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Serta keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan sekolah, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, sikap siswa pada jam istirahat, dimana siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan dengan mengacu pada jawaban dari kuesioner yang telah peneliti bagikan menunjukkan bahwa pola prinsip tauhidi yang pada dasarnya sudah melekat pada siswa semakin berkembang.

Key Word: Implementasi, Strategi Active Learning, Spiritual Quotient.

ABSTRACT

Sinta Nur Jannah. 2011. Implementation of Active Learning Strategies in Developing Spiritual Quotient Students at the Islamic Religious Education Subject (case studies in SMK Muhammadiyah Malang Gondanglegi 7). Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

Islamic religious education is education that aims to develop the whole human potential, foster suburkan every personal relationship with God, man, and the universe to produce human resources with high kualitas SQ. Although essentially a child already has a SQ inborn. However, to develop the intelligence of religious education has a crucial role. SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi is one of the educational institutions seeking to develop SQ learners to improve the quality of education through active learning process (active learning).

The purpose of this study was to determine the condition of students at SMK Muhammadiyah SQ 7 Gondanglegi, to describe the application of active learning strategies in subjects PAI in SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, to describe and analyze the development of student SQ after application of active learning strategies in SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

This study used a qualitative descriptive approach, with the kind of case study research. In the course of collecting data, the authors use the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. While the authors collected data analysis using descriptive qualitative techniques of interactive methods, and for checking the validity of the data, researchers use triangulation techniques.

The results showed that the implementation of active learning strategies in developing SQ students on the subjects of Islamic religious education at SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi is good, because through the learning process by implementing active learning strategies in subjects PAI, the development of more improved student SQ. Evidenced by the liveliness and creativity of students during the learning process, such as courage in asking questions and express opinions. And liveliness of students in participating in all school activities, both curricular and extracurricular. In addition, the attitudes of the students at recess, where students really take advantage of time with the best. And with reference to the answers of the researchers distributed a questionnaire which showed that the pattern tauhidi principle which basically already inherent in the student growing.

Key Word: Implementation, Strategy Active Learning, Spiritual Quotient.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Karena pada dasarnya PAI merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta, agar anak didik memiliki SQ tinggi yang mampu memberi makna sakral atau illahi pada berbagai aktivitas, peristiwa dan hubungan sehari-hari.

Hal yang perlu dilakukan para pendidik saat ini adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya sekaligus dapat membentuk kepribadiannya. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi masing-masing peserta didik karena merekalah yang akan belajar. Kondisi riil anak selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada

kenyataan bahwa sebagian besar guru menggunakan strategi pembelajaran yang cenderung sama setiap kali proses pembelajaran berlangsung.

Sebenarnya, suatu penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam ruang belajar akademik tidak memperhatikan kurang lebih 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia (Pollio, 1984). Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa siswa dapat mencapai 70% pada sepuluh menit pertama pembelajaran, mereka hanya bertahan 20% pada sepuluh menit terakhir.¹ Kondisi di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.² Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius: Apa yang saya **dengar**, saya lupa. Apa yang saya **lihat**, saya ingat. Apa yang saya **lakukan**, saya faham. Tiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot penting belajar Aktif.³

Dengan demikian pendidikan yang pada hakekatnya adalah untuk memanusiakan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak. Hanya pendidikan yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak-anak *survive* dalam kehidupan. Karena melalui pendidikan inilah diharapkan ciri khas yang dimiliki manusia dapat

¹ Mel Silberman, *Active Learning : 101 Strategies to teach Any Subject* (Depok Sleman: Pustaka Insan Mandiri,2007), hlm. 2.

² Abdul Aziz, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam* ([http: www. google. com](http://www.google.com), diakses 31 Oktober 2010).

³ Mel Silberman, *loc. cit.* hlm. 1.

teraktualisasi dengan baik, ciri khas yang dimaksud adalah kemampuan spiritual, emosional, dan intelektual.

Sayangnya sistem budaya dan pendidikan di Indonesia selama ini lebih memfokuskan pada kecerdasan intelektual (IQ), belum begitu memperhatikan jenis-jenis kecerdasan lain, padahal manusia pada dasarnya selalu bersifat terbuka untuk cerdas sesuai dengan pilihan dan lingkungannya. Mereka berpikir dan berimajinasi merasa dan memaknai sesuatu realitas dan tindakanya dengan cara yang tidak sama. Belakangan juga diyakini bahwa penentu keberhasilan seseorang bukan hanya terletak pada seberapa tinggi kecerdasan intelektual (IQ) seorang anak, melainkan juga bagaimana keadaan tinggi kecerdasan emosional (EQ) dan SQ anak tersebut.

Pada akhir abad ke-20, gambaran untuk kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan SQ. Donah Zohar dan Ian Marshall adalah dua nama yang selalu disebut ketika di hadirkan konsep kecerdasan spiritual. Dalam karyanya *SQ: spiritual intelligence the ultimate intelligence*, yang diterbitkan awal tahun 2000, Zohar dan Marshall mendakwahkan kecerdasan spiritual sebagai puncak kecerdasan, setelah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan moral. Meskipun terdapat benang merah antara kecerdasan moral, namun muatan kecerdasan spiritual lebih dalam, lebih luas dan lebih transenden daripada kecerdasan moral.⁴ SQ berkaitan erat dengan pemahaman manusia terhadap arti hidup dan perannya di dalam kehidupan. SQ berkaitan dengan pertanyaan

⁴ Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta:PT Raja Grofindo Persada,2001), hlm. 325.

falsafi tentang karakter kehidupan. Kecerdasan ini bisa diungkapkan dalam bentuk cerita, syair, tulisan-tulisan hikmah dan ajaran agama.⁵ SQ akan mengembalikan manusia kepada makhluk spiritual, yang merupakan fitrahnya.⁶

Sederet penelitian telah menyimpulkan bahwa potensi spiritual seseorang justru sudah dimiliki sejak lahir, dan yang mewarnai selanjutnya adalah lingkungannya. Dalam Islam terdapat Hadist sakhiih yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim :

عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيحٍ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (روه البيهقي)

Artinya: “dari Aswad bin Suraikh, tidak ada seorang anak pun kecuali dilahirkan sesuai dengan fitrah, lalu kedua rang tuanya yang menjadikannya beragama Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi”.⁷

Sebenarnya hadits tersebut merujuk pada SQ anak yang sejak dini sudah melekat secara intrinsik. Bahwasannya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu memiliki potensi spiritual. Fitrah itu akan berkembang tergantung dari bagaimana lingkungan itu mempengaruhi.

Meskipun anak mempunyai dasar-dasar SQ yang dibawa sejak lahir. Namun untuk mengembangkan SQ tersebut, pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting. Karena pada kenyataannya, manusia berjalan menjauh dari fitrah tersebut, yang disebabkan oleh godaan duniawi dan hiruk

⁵ Makmun, Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2006), hlm.185.

⁶ H. Baharuddin dan Esa Nur Hayati, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-RuzZ Media, 2008), hlm.162.

⁷ Abdur rahman, *Terjemah* , Al Jami'us Shoghir, Beirut. 911 H. hlm. 94.

pikuk kehidupan modern.⁸ Dalam ilmu psikologi usia sekolah sekitar 12 -19 tahun, merupakan tingkat perkembangan usia anak dimana secara psikis dan fisik sedang mengalami pertumbuhan, suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan labil. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa, akibatnya mereka mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku di kalangan masyarakat.⁹

Tentunya sebagai seorang pendidik tidak menginginkan anak-anak yang hanya handal dalam IQ tetapi SQ nya kosong. Karena jika hal itu terjadi, maka yang muncul hanyalah disharmoni dalam kehidupannya. Oleh karena itu, untuk melahirkan mausia yang ber SQ tinggi, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan aspek IQ saja melainkan sekaligus EQ dan SQ. Pendidikan agama harus tetap dipertahankan sebagai bagian penting dari program pendidikan, meskipun Zohar dan Marshall membantah bahwa SQ sama dengan agama. Tetapi tanpa melalui pendidikan agama, mustahil SQ dapat berkembang dengan baik dalam diri anak.

Adapun salah satu lembaga yang menyelenggarakan PAI adalah SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Dimana pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama PAI adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan

⁸ H. Baharuddin dan Esa Nur Hayati, *op, cit.*,

⁹ Zulkifli L, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), hlm 63.

intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.¹⁰

Maka dari itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya melalui proses pembelajaran. Sejak dicanangkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) oleh pemerintah, yang menuntut siswa lebih aktif dan kreatif, maka kepala sekolah selaku pemimpin dari SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi mulai menerapkan strategi *active learning* pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI. Dengan diterapkannya strategi *active learning* ini diharapkan siswa lebih aktif, kreatif dan segala potensi yang dimilikinya dapat terasah dengan baik sehingga SQ siswa lebih berkembang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas X TKR (Teknik Kendaraan Ringan) 1 dan kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 1. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian tentang strategi pembelajaran *active learning* dan perkembangan SQ siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang strategi pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dalam mengembangkan SQ siswa, sehingga peneliti mengambil judul ***Implementasi Strategi Active Learning dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMK Muhammadiyah 7 Godanglegi Malang)***.

¹⁰ Abdul Aziz, *op.cit.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *spiritual quotient* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ?
2. Bagaimana implementasi strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ?
3. Bagaimana perkembangan *spiritual quotient* siswa setelah diterapkannya strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi *spiritual quotient* siswa/siswi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan *spiritual quotient* siswa setelah diterapkan strategi *active learning* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *spiritual quotient* siswa.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *spiritual quotient* siswa.

3. Bagi penulis

Sebagai suatu wacana baru untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *spiritual quotient* siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal skripsi ini maka harus diketahui apakah ada penelitian terdahulu yang telah membahas hal yang serupa dengan penelitian yang sekarang. Oleh karena itu, pada penelitian sebelumnya, peneliti menemukan ada beberapa peneliti yang sebelumnya telah membahas atau menguraikan tentang strategi *active learning* dan *spiritual quotient* siswa.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran *active learning* dan *spiritual quotient* siswa yang sudah pernah dilakukan, antara lain:

1. Ava Swastika Fahriana Nim 06110015 Skripsi 2010, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa di SMP N 2 Turen Malang*. Hasil dari Proses implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan spiritual siswa di SMPN 2 Turen Malang sudah sangat baik yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan kesiswaan dimulai dari kegiatan penerimaan siswa baru, OSIS, ekstrakurikuler, dan ubudiyah, yang di atur dengan baik, yang bekerjasama dengan kepala sekolah, guru, karyawan, komita sekolah, pembina kegiatan, pelatih, siswa, semua proses kegiatan dapat berjalan dengan baik. Meskipun anak-anak (siswa), telah memiliki dasar-dasar spiritual yang dibawanya sejak lahir, untuk mengembangkan kemampuan ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk meningkatkan SQ melalui proses kegiatan-kegiatan yang di programkan kesiswaan sangatlah penting. Setelah siswa mengikuti kegiatan mereka merasa senang, dan butuh akan kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya banyak pengalaman, belajar, serta berlatih dalam berorganisasi.
2. Eri Muriniyah Nim 03110037 Skripsi 2007, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Mojokerto*. Hasil dari pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam

menumbuhkan SQ siswa di sekolah dasar islam terpadu Permata Mojokerto yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dengan berbagai pendekatan-pendekatan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan SQ siswa yaitu melalui kegiatan-kegiatan, seperti membiasakan siswa shalat berjama'ah, hafalan juz 30, KULTUM, shalat dhuha,dll.

3. El Wafie Dienal Muhtadie Nim 03110030 Skripsi 2008, *Penerapan Pendekatan Active Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Furqon Talok Turen Malang*. Hasil dari penerapan pendekatan *active learning* dalam pembelajaran Alqur'an Hadist yaitu, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberi motivasi untuk merangsang siswa agar tertarik dan dapat berpartisipasi. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan tehnik jigsaw, dimana setiap peserta didik diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan model pembelajaran diskusi / tehnik debat.
4. Fitria Yunita Sari Nim 04110225 Skripsi 2008, *Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP N 1 Maospati*. Hasil dari penerapan strategi *active learning* sangat membantu efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena para guru PAI di SMPN 1 Maospati sudah menerapkan strategi *active learning*, dengan metode yang bervariasi yang terdiri dari diskusi, hafalan,

demonstrasi, debat aktif, kerja kelompok dan tugas individu. Untuk menerapkan metode-metode tersebut guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi psikologi siswa serta materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Dari adanya beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah diuraikan, maka peneliti mempunyai anggapan bahwa belum ada penelitian yang telah membahas atau menguraikan secara mendetail tentang implementasi strategi *active learning* dalam mengembangkan SQ siswa. Meskipun dari beberapa penelitian terdahulu sudah banyak yang meneliti tentang SQ, akan tetapi belum ada peneliti yang meneliti secara khusus meneliti tentang strategi *active learning* dalam mengembangkan SQ siswa dengan objek penelitian di sekolah menengah kejuruan (SMK). Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, peneliti akan mengangkat tema tersebut untuk dijadikan penelitian yang nantinya dapat memberikan pengetahuan di bidang pengembangan SQ siswa.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ava Swastika Fahriana (2010)	<i>Spiritual Quotient</i> Siswa	Variabel independennya Implementasi Manajemen Kesiswaan	1. Obyek pembelajaran yang diteliti oleh penelitian terdahulu mengacu pada pada manajemen kesiswaan dan strategi pembelajaran secara
2.	Eri Muriniyah (2007)	Kecerdasan <i>Spiritual</i> Siswa	1. Variabel independennya Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama	

			Islam 2. Menumbuhkan Kecerdasan <i>Spiritual</i> Siswa	umum sedangkan penelitian ini secara khusus pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Active Learning</i> .
3.	El Wafie Dienal Muhtadie (2008)	Penerapan pendekatan <i>Active Learning</i>	1. Variabel Independennya pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. 2. Penerapan pendekatan <i>Active Learning</i> menggunakan tehnik jigsaw,diskusi/ Debat.	2. Strategi <i>Active learning</i> pada penelitian ini menggunakan lima jenis strategi yaitu <i>learning start with a questions</i> , demonstrasi (<i>modelling the way</i>), mapping, diskusi, dan membangkitkan minat, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tehnik jigsaw, debat/diskusi,demonstrasi, kerja kelompok dan tugas individu.
4.	Fitria Yunita Sari (2008)	Penerapan Strategi <i>Active Learning</i>	1. Variabel independennya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI 2. Penerapan Strategi <i>Active Learning</i> dengan menggunakan metode diskusi, hafalan, demonstrasi, debat aktif, kerja kelompok dan tugas individu.	

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Karena melihat luasnya objek masalah yang ada di lapangan, maka pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap fokus pada rumusan masalah. Dalam penelitian skripsi ini peneliti akan membahas mengenai *Implementasi Strategi Active Learning dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMK Muhammadiyah 7 Godanglegi Malang)*.

Sebelum menguraikan lebih jauh tentang implementasi strategi *active learning* dalam mengembangkan SQ siswa, maka peneliti akan menguraikan beberapa jenis strategi *active learning* yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, adapun jenis strateginya adalah tanya jawab (*learning start with a questions*), demonstrasi (*modelling the way*), mapping, diskusi, dan membangkitkan minat (*inquiring minds to know*). Serta proses dari penerapan strategi tersebut pada mata pelajaran PAI dalam mengembangkan SQ siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Implementasi adalah pelaksanaan/penerapan.¹¹
2. Strategi *Active Learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.¹² Dengan begitu strategi *active learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa atau *student center*, sehingga guru hanya menjadi fasilitator.
3. *Spiritual Quotient* adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.¹³ SQ merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan agar hidup kita

¹¹ Pius A Partanto dan M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 247.

¹² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 180.

¹³ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op, cit*, hlm. 161.

lebih bermakna, sehingga seseorang dapat mengetahui tujuan dan peranannya dalam kehidupan yang sebenarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan penulis perinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Berisi landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Landasan ini yang kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini yakni pendidikan agama Islam, strategi *active learning*, dan *spiritual quotient*.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini, akan dipaparkan metode yang dipergunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengolah data dalam proses penelitian. Metode penelitian dalam hal ini mencakup : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian

Berisi laporan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah, dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

BAB VI : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Definisi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidihkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari ; (2) Segenap fenomena/ peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.¹⁴

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam.¹⁵

Pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

¹⁴ H. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 5-6.

¹⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6-7.

Serta menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.¹⁶

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama PAI Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.¹⁷

Dengan demikian, PAI pada dasarnya merupakan sebuah landasan untuk memfungsikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, yang pada dasarnya adalah mengajak manusia kepada tujuan utama dari kehidupan. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Qur'an Surat Adz-dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁸

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia.

Pancasila sila pertama, ketuhanan Yang Maha Esa, menghendaki kemajuan tidak hanya kemajuan dalam intelektual belaka, tetapi juga

¹⁶ H. Haidar Purta Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), hlm. 31.

¹⁷ Abdul Aziz, *Pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam* (<http://www.google.com>, diakses 31 Oktober 2010).

¹⁸ Al-qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Juz 27 (Bandung: J-ART, 2005) hlm. 524.

dalam bidang moral spiritual yang lebih lanjut diperkuat dalam penjelasan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) bahwa: “ Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.¹⁹

b. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran²⁰

c. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Pendidikan agama Islam harus berperan sebagai dan berfungsi sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan IMTAK dan IPTEK.²¹

d. Fungsi Semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Dalam pelaksanaan pendidikan agama harus ada kerangka pikir yang sama bahwa pembinaan imtak tidak lagi cukup hanya didekati secara *monolitik* melalui pendidikan agama, melainkan *integratif*.

Dengan demikian, pembinaan IMTAK siswa tidak lagi hanya semata-mata dipercayakan kepada PAI sebagai suatu mata pelajaran, melainkan dilakukan melalui strategi-strategi yang saling melengkapi diarahkan untuk membina intak siswa, strategi dimaksudkan adalah integrasi materi IMTAK ke dalam materi IPTEK.²²

¹⁹ Abdul Rochman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 44.

²⁰ *Ibid.* hlm. 45.

²¹ *Ibid.* hlm. 47.

²² *Ibid.* hlm. 49.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri atas :

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu.
- 3) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian di kokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²³

²³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4-5.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan Ibadah kepadaNya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ...^ص

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”²⁴

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram akibat dari rasa frustrasi, konflik, dan kecemasan sehingga mereka memerlukan pegangan hidup (agama).²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm. 282.

²⁵ *Ibid.*

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagai mana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam.²⁶

Menurut Al-Ghazali materi pendidikan Islam menyangkut dua hal, yaitu: materi tentang ilmu syariat dan non syariat. Ilmu syari'at dibagi menjadi: 1) ilmu ushul, yang meliputi ilmu qur'an, sunnah nabi, pendapat sahabat dan ijma'. 2) ilmu pengantar, meliputi: ilmu bahasa dan gramatika. 3) ilmu furu', meliputi: fiqh, ilmu hal ihwal hati dan akhlaq. 4) ilmu pelengkap, meliputi: ilmu qira'at, mahrij huruf, ilmu tafsir, nasikh dan mansukh, lafadz ilmu khusus dan biografi sejah sahabat. Ilmu non syari'at dibagi menjadi: 1) ilmu yang terpuji, seperti: kedokteran, berhitung, ekonomi pertanian, ekonomi pertenunan, ekonomi pembangunan dan politik. 2) ilmu yang diperbolehkan meliputi: kebudayaan, sastra, sejarah dan puisi. 3) ilmu yang tercela, meliputi: ilmu tenun, sihir, dan bagian tertentu dari filsafat (Jalaluddin dan Usman Said, 1994:142).²⁷

At-thahthawi mengelompokkan materi pendidikan Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Untuk materi pada jenjang pendidikan dasar meliputi; membaca, menulis, nahwu dan dasar-dasar berhitung. Untuk tingkat menengah, meliputi; pendidikan jasmanai, ilmu bumi, sejarah, mantiq, biologi, fisika, kimia, manajemen, ilmu pertanian, mengarah, peradaban, dan sebagian bahasa asing yang bermanfaat untuk

²⁶ A. Fatah Yasin, *op.cit.* hlm. 120.

²⁷ *Ibid*, hal. 122.

negara. Sedangkan untuk jenjang menengah atas sebagai kelanjutan dari tingkat menengah atas, sebagai kelanjutan dari tingkat menengah ditambahkan secara mendalam antara lain; fiqh dan kedokteran (Munir Mursy, 1982:289).²⁸

Departemen Agama membagi, yang termasuk kategori ilmu-ilmu keIslaman anantara lain adalah imu kalam, tafsir, hadis, fiqih, sejarah Islam, akhlaq, tasawuf, dan lainnya. Semua itu ini mengandung nilai-nilai keimanan (transcendental) dan nilai-nilai moralitas yang perlu ditanamkan melalui sebuah proses pendidikan kepada manusia agar berpengaruh terhadap prilaku kegiatan sekehariannya dalam segala bidang, baik dalam bidang ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya (Abudin Nata, 2001: 236-238).²⁹

5. Metodologi dalam pendidikan Islam

Metodologi berasal dari dua kata “metoda dan logos”. Metoda dalam bahasa Yunani berasal dari kata “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan, sedangkan “logos” mempunyai arti ilmu. Jadi, kata “metodologi” jika dijelaskan dalam ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Arifin, 1991:6).³⁰

²⁸ *Ibid*, hal. 123.

²⁹ *Ibid*, hal. 126.

³⁰ *Ibid*, hal. 130.

An-nahlawi (1989), menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu oada hakikatnya adalah pendidikan yang berusaha menanamkan jiwa keagamaan atau perasaan beragama atau jiwa keimanan peserta didik.³¹ Menurut Rasyidin dan Nizar, metode pendidikan Islam berarti prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.³²

Menurut Muhaimain dan Abdul Mujib metode pendidikan Islam antara lain:

1. Metode Diakronis (menelaah secara sosio historis), yakni dengan menekankan pada aspek pemahaman terhadap suatu kepercayaan, sejarah, dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan historis yang sesuai dengan konteks waktu, tempat, budaya, tradisi, yang muncul.³³
2. Metode Singkronik Analitik (analisis teoritis), yakni dengan menekankan pada aspek analisis teoritis untuk mengembangkan keimanan dan mental intelektual peserta didik.³⁴
3. Metode Problem Solving (*hullul musykilat*), yakni dengan mengajak peseta didik untuk memecahkan berbagai masalah dan mencari solusinya.³⁵
4. Metode empiris (*tajribiyah*), yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari ajaran melalui

³¹ *Ibid*, hal. 143.

³² *Ibid*, hlm. 131.

³³ *Ibid.*, hlm. 152.

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*,

proses realisasi, aktualisasi, dan internalisasi norma-norma dan kaidah Islam dan mengaplikasikannya dalam interaksi-sosial.³⁶

5. Metode Induktif (*al-Istiqraiyah*), yakni metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengajak peserta didik dalam memahami materi dengan menunjukkan suatu peristiwa atau kejadian khusus untuk digeneralisasi kepada kesimpulan umum.
6. Metode deduktif (*al-Istimbathiyah*), yakni metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengajak peserta didik dalam memahami materi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat umum untuk disimplifikasi kepada kesimpulan yang bersifat khusus.³⁷

B. Konsep Strategi *Active Learning*

1. Pengertian dan Prinsip Strategi *Active Learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran di dominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih ketrampilan fisiknya.³⁸

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik,

³⁶ *Ibid.*, hlm. 153.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 180.

sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.³⁹

Sedangkan prinsip-prinsip strategi *active learning* menurut Sudjana yaitu:

- a. Perhatian dan motivasi merupakan syarat penting dalam proses belajar mengajar.
- b. Kebanyakan kegiatan belajar didominasi oleh informasi dari guru. Informasi itu berfungsi sebagai stimulus.
- c. Belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak atau kurang dilibatkan, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah.
- d. Peneguhan diperlukan dalam proses belajar. Setiap langkah pengajaran yang menimbulkan kepuasan para siswa, akan cenderung diulangi bila diperlukan.
- e. Pikiran manusia sanggup menyimpan informasi dalam jumlah yang tidak terbatas. Karena informasi itu begitu banyak maka pengaturan dan penempatannya harus benar, sehingga memerlukan Asosiasi. Asosiasi dapat dilakukan dengan cara pemberian bahan (informasi)

³⁹ Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning* ([http: www. google. com](http://www.google.com), diakses 23 November 2010).

yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa.⁴⁰

2. Ciri-ciri *Active Learning*

Ciri-ciri *active learning* dilihat dari tiga komponen yakni, aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan suasana belajar.

- a. Aktivitas belajar siswa memiliki dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 1. Adanya aktivitas belajar siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip, dan generalisasi.
 2. Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (problem solving).
 3. Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
 4. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya.
 5. Adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan.
 6. Adanya hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.
 7. Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya.
 8. Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.

⁴⁰ Ahmad, Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 147-148.

9. Adanya upaya bagi setiap siswa untuk menilai hasil belajar yang dicapainya.
 10. Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.⁴¹
- b. Aktivitas guru mengajar dengan ciri-ciri sebagai berikut:
1. Guru memberikan konsep esensial bahan mengajar.
 2. Guru mengajukan masalah atau tugas belajar kepada siswa, baik secara individual ataupun secara kelompok.
 3. Guru memberikan bantuan bagaimana siswa mempelajari bahan pengajaran.
 4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
 5. Guru mengusahakan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa.
 6. Guru memberikan bantuan belajar kepada siswa.
 7. Guru mendorong motivasi belajar siswa melalui penghargaan/hukuman.
 8. Guru menggunakan berbagai metode/media pengajaran dalam proses belajarnya.
 9. Guru melaksanakan penilaian dan monitoring terhadap proses hasil belajar siswa.
 10. Guru menjelaskan tercapainya tujuan belajar oleh siswa dan menyimpulkan pengajaran serta tindak lanjutnya.⁴²

⁴¹ Nana Sudjana dan wari Suwariyah, *Model-Model Mengajar CBSA* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 11-12.

⁴² *Ibid*, hlm. 12.

c. Suasana belajar

1. Adanya kebebasan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya.
 2. Adanya hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa.
 3. Adanya persaingan yang sehat antar kelompok belajar siswa.
 4. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa, bukan paksaan dari guru.
 5. Dimungkinkan aktivitas belajar diluar kelas (jika diperlukan).⁴³
3. Jenis-jenis strategi *active learning* dan langkah-langkah penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya menurut Melvin L Silberman ada 101 cara belajar siswa aktif. Diantaranya beberapa jenis pembelajaran aktif yang disajikan Silberman, yaitu:

- a. ***Learning Starts with a Question***, yaitu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk memulai membahas pelajaran dengan cara mempertanyakan secara lisan atau tulisan mengenai hal-hal yang masih dirasa sulit terhadap materi pelajaran dalam teks bacaan.

Langkah-langkah:

1. Bagikan bahan belajar (materi), minta siswa untuk membacanya.
2. Siswa diminta untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.

⁴³ *Ibid*, hlm. 13.

3. Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak di pahami.
 4. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
 5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
 6. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁴⁴
- b. *Concept Mapping*** (peta konsep), yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.

Langkah-langkah :

1. Tentukan topik bahasan hari ini.
2. Suruh siswa membaca buku teks yang berhubungan dengan topik bahasan.
3. Kemudian siswa diminta membuat rumusan kesimpulan atau konsep kalimat dalam beberapa paragraf sebagai kesimpulan penting, atau dalam bentuk peta, skema, bagan, yang dapat digunakan untuk menjelaskan kesimpulan dari isi bacaan teks tersebut.
4. Guru sudah mempersiapkannya dirumah untuk dikonfirmasi dengan hasil buatan siswa.⁴⁵

⁴⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika, 2001), hlm. 46-47.

c. ***Every One Is a Teacher Here*** (setiap peserta didik adalah pengajar), ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik.

Langkah-langkah :

1. Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Mintalah para peserta menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka terima.
2. Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
3. Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respon.
4. Setelah diberi respon, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbang sukarelawan.
5. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.⁴⁶

d. ***Modelling the way*** / Demonstrasi. Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ketrampilan yang telah dipelajari di kelas melalui demonstrasi.

⁴⁵ A. Fatah Yasin, *op, cit.* hlm. 190.

⁴⁶ Mel. Silberman, *op,cit.* hlm. 163-164.

Langkah-langkah :

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.
 2. Bagilah siswa ke dalam kelompok, kemudian kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan scenario yang dibuat.
 3. Beri waktu 10 menit untuk berlatih
 4. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing.
 5. Guru member penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.⁴⁷
- e. ***True or False*** (Benar apa Salah). Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagai pengetahuan dan belajar secara langsung.

Langkah-langkah :

1. Buatlah pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran separuhnya benar dan separuhnya salah.
2. Beri setiap siswa satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pertanyaan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa siswa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan.

⁴⁷ Hisyam Zaini, dkk, *op. cit.* hlm. 46.

3. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pertanyaan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
 4. Beri masukan untuk setiap jawaban, terangkan bahwa cara kerja siswa adalah bekerjasama dengan tugas.
 5. Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu mereka.⁴⁸
- f. **Snow Balling** (bola salju). Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara kelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut siswa untuk berpikir analisis bahkan mungkin sintesis. Materi-materi yang bersifat factual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak tepat di ajarkan dengan strategi ini.
- Langkah-langkah:
1. Sampaikan topik materi yang akan dipelajari.
 2. Minta siswa untuk menjawab secara berpasangan.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 24.

3. Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapat jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok dengan anggota empat orang.
4. Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.
5. Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang.
6. Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah ke empat di atas. Langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia.
7. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya kepada kelas.
8. Pengajaran akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa.⁴⁹

Strategi *active learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam PAI, dimana strategi ini lebih menekankan pada ke

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 61.

aktifan siswa. Sehingga, anak bisa mengoptimalkan segala potensi yang telah dimiliki dan mengembangkan kreatifitas mereka. Kurang lebih ada empat puluh delapan jenis strategi *active learning*, tergantung pada masing-masing pendidik akan menerapkan strategi jenis yang mana sesuai dengan materi yang akan disajikan.

C. *Spiritual Quotient*

1. Pengertian *Spiritual Quotient*

Sebenarnya hingga saat ini para ahli pun tampaknya masih mengalami kesulitan untuk mencari rumusan yang komprehensif tentang kecerdasan. Dalam hal ini, C.P. Chaplin (1975) memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Sementara itu, Anita E. Woolfolk (1975) mengemukakan bahwa menurut teori lama, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu : (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi dengan dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.⁵⁰

Donah Zohar dan Ian Marshall adalah dua nama yang selalu disebut ketika di hadapan konsep kecerdasan spiritual. Dalam karyanya *SQ: Spiritual Intelligence the Ultimate Intelligence*, yang diterbitkan awal tahun 2000, Zohar dan Marshall mendakwahkan SQ sebagai puncak kecerdasan, setelah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan moral. Meskipun terdapat benang merah antara kecerdasan

⁵⁰ Amar, Lubai. *Kretaivitas*. (<http://www.Google.com> di akses pada 25-10-10).

moral, namun muatan SQ lebih dalam, lebih luas dan lebih transenden daripada kecerdasan moral.⁵¹

Beliau mendefinisikan SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.⁵²

2. *Spiritual Quotient* dalam Islam

Menurut Ary Ginanjar, konsep SQ yang dikembangkan di barat di atas belum menjangkau ketuhanan. Pembahasannya baru sebatas tataran biologi atau psikologi semata, tidak bersifat transendental. Akibatnya kita masih merasakan kebuntuan (Ari Ginanjar 2001). Kebenaran sejati, sebenarnya terletak pada suara hati yang bersumber dari spiritual center (mata hati).⁵³

Spiritual menurut Islam yaitu spiritual yang tidak sekedar teori dan konsep. Spiritual tidak hanya sampai kepada sasaran otak kanan, ataupun tataran psikologi semata, tetapi spiritual yang sampai kepada aspek spiritual yang bertashawuf dan dipraktekkan dengan sebuah thariqat.⁵⁴

Melalui buku ESQ karangan Ary Ginanjar Agustian, menegaskan bahwa konsep pemikiran baru yaitu ESA Model yang merupakan sebuah

⁵¹ Abdul Mujib. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grofindo Persada), hlm. 325.

⁵² H, Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *op, cit*, hlm 161.

⁵³ Spiritual Quotient, Posted on 16/09/2009 by Redaksi (Http:www.google.com, diakses pada 20 November 2010).

⁵⁴ *Ibid.*.

perangkat spiritual *engineering* dalam hal mengembangkan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai rukun Iman, rukun Islam dan Ihsan, yang pada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul di sektor emosi dan spiritual yang mampu mengeksplorasikan dan menginternalisasi kekayaan ruhaniah, fikriyah dan jasadiyah dalam hidupnya.⁵⁵

Kecerdasan spiritual dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan dalam batu. Allah senantiasa mencahayai permata itu, melalui wahyu-wahyu yang diturunkan-Nya, baik bersifat tekstual (Al-Kitab) maupun alam semesta itu sendiri. Tetapi begaimanakah memberdayakan ”permata” itu, sangat tergantung pada apakah kita menggosok batunya sehingga bercahaya, atau menimbuninya dengan sampah.⁵⁶

Jadi, SQ merupakan kemampuan seseorang untuk berperilaku dengan berpegang teguh serta melaksanakan dimensi atau pilar spiritual dalam agama Islam kedalam konteks yang lebih bermakna yaitu ibadah, sehingga dapat mencapai jalan hidup yang lebih bernilai.

3. Komponen-komponen *Spiritual Quotient*.

Selain Zohar, menurut ahli psikologi asal University of California, Davis Robert Emmons menjelaskan komponen-komponen kecerdasan spiritual itu adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mentransendensi. Orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi dan fisik.

⁵⁵ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* (Jakarta: Arga,2001), hlm .57.

⁵⁶ Suharsono. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Jakarta: (Inisiasi Press), hlm. 148.

- b. Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau illahi pada berbagai aktivitas, peristiwa dan hubungan sehari-hari.
 - c. Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak. Orang yang cerdas secara spiritual mengalami ekstase spiritual. Mereka sangat perspektif terhadap pengalaman mistis.
 - d. Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan berbagai masalah. Transformasi spiritual sering kali mengarahkan orang-orang untuk memprioritaskan ulang berbagai tujuan.
 - e. Kemampuan untuk terlihat dalam berbagai kebajikan (berbuat baik). Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan lebih untuk menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa terima kasih, merasakan kerendahan hati, dan menunjukkan rasa kasih.⁵⁷
4. Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik, menurut Zohar dan Marshall, mencakup hal-hal berikut:
- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
 - b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
 - c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
 - d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
 - e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

⁵⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful intelligence atas IQ* (Bandung : Anggota IKAPI, 2005), hlm. 244.

- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
 - g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
 - h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.⁵⁸
5. Hubungan antara *spiritual quotient* dengan Pendidikan Agama

Menurut Makmun Mubayidh, pada dasarnya SQ berkaitan erat dengan pertanyaan falsafi tentang karakter kehidupan. Kecerdasan ini bisa diungkapkan dalam bentuk cerita, syair, tulisan-tulisan hikmah dan ajaran agama.⁵⁹ Sesuai dengan konsep SQ yang digagas oleh Zohar dan Marshall, pendidikan agama nampaknya harus tetap dipertahankan sebagai bagian penting dari program-program pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah, meskipun Zohar dan Marshall membantah bahwa SQ sama dengan agama. Tetapi tanpa melalui pendidikan agama, mustahil SQ dapat berkembang dalam diri anak.⁶⁰

Dalam mewujudkan diri sebagai pendidik yang profesional dan bermakna, pendidik berusaha membelajarkan para peserta didik untuk dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, melalui pendekatan dan proses pembelajaran yang bermakna. Sehingga SQ peserta didik dapat berkembang dengan baik.

⁵⁸ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.* hlm. 163.

⁵⁹ Makmun , mubayidh. *Kecerdasan dan kesehatan emosional anak*, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 185.

⁶⁰ Samsunuwiyati, Mar'at. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 175.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan SQ siswa dengan obyek penelitian di lembaga sekolah umum yang berada di bawah naungan Departemen pendidikan nasional. Sebagaimana yang telah di tuliskan oleh peneliti dalam latar belakang masalah bahwa bagaimana mengimplementasikan PAI yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Serta usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik tentang ajaran agamanya, dan mendorong mereka agar memiliki SQ yang lebih berkembang.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang sifatnya membangun kategori, konsep, dan teori berdasarkan data lapangan. Berlangsungnya penelitian dalam latar alamiah dan peneliti merupakan instrument utama.

Sejalan dengan hal di atas, David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti

yang tertarik secara alamiah.⁶¹ Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, kuesioner, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁶² Adapun jenis penelitian studi kasus yang digunakan adalah *observational case studies* yaitu studi yang berfokus beberapa aspek organisasi tertentu dengan menggunakan partisipasi observasi sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data.⁶³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berkesinambungan langsung, dimana dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan waktu lamanya, tapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

⁶³ Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian*, (Malang: Rosindo Malang, 2007), hlm. 77.

sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti dilapangan dengan informan dan sumber data.

Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶⁴

Jadi, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, mengetahui secara langsung perkembangan SQ siswa serta proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan, penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang. Alasan dipilihnya SMK ini adalah : *Pertama*, lokasi tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan sesuai dengan kasus yang dijadikan pokok permasalahan penelitian ini, yaitu 1) adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Malang, yang telah menggunakan strategi

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 168.

active learning sejak diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK), 2) banyaknya kegiatan yang diselenggarakan lembaga sekolah untuk menunjang perkembangan SQ siswa baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. *Kedua*, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini terletak di tempat yang mudah dijangkau karena berada di wilayah pinggiran yang representatif sebagai tempat belajar karena jauh dari kebisingan kota dan hilir mudik kendaraan serta wilayah yang strategis karena terjangkau dari semua arah kendaraan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁶⁵ Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, pembagian kuesioner, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait khususnya kepala sekolah, para guru pendidikan agama Islam dan siswa.

2. Data Skunder

Yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain.⁶⁶ Data tersebut dapat diperoleh melalui telaah literatur-literatur yang ada yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

⁶⁵ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

⁶⁶ *Ibid.*

Pengumpulan data skunder umumnya lebih mudah dilaksanakan karena informasi yang dibutuhkan sudah tersaji dalam bentuk data yang terklarifikasi dan tinggal si peneliti yang harus cermat memilih data yang dibutuhkan.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu peneliti berperan serta mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian. Dimana penelitian bisa dilakukan secara formal dan informal.

Penelitian secara formal yaitu proses belajar mengajar di kelas, kegiatan ubudiyah seperti sholat dan pengajian. Sedangkan secara informal pengamatan dilakukan selama kunjungan, yaitu mengamati kondisi lingkungan, sarana dan prasarana. Termasuk mengamati perilaku anak

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136.

diluar kegiatan kurikuler misalnya ketika anak-anak sedang istirahat, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Ragam Situasi yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan Fisik: a. Situasi lingkungan sekolah b. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran	Peneliti mengamati kondisi lingkungan sekolah meliputi letak area sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.
2.	Kegiatan Pembelajaran: a. Persiapan sebelum siswa masuk kelas b. Proses kegiatan pembelajaran c. Kegiatan praktek	Peneliti mengamati proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X TKR 1 dan X TKJ 1. Dan diperdalam melalui pembagian kuesioner.
3.	Kegiatan-kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian.	Peneliti mengamati kegiatan ubudiyah, ekstrakurikuler dan jam istirahat sekolah.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Mulyana (2002:180) mendefinisikan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁸ Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur (mendalam).

⁶⁸M. Tholchah Hasan, dkk. *Metode penelitian kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Surabaya: Visipress Media, 2009), hlm. 153.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tak struktur dengan harapan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga data yang didapatkan lebih valid dan mendalam.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi SQ siswa, penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan perkembangan SQ siswa setelah diterapkannya strategi tersebut, maka peneliti melakukan wawancara terhadap orang-orang yang bersangkutan, yaitu:

- a) Kepala sekolah
- b) Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan bagi pengumpulan data dalam penelitian.⁶⁹ Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara tertulis. Kuesioner atau daftar pertanyaannya bersifat terbuka, artinya pada setiap jawaban responden selalu diberi ruang yang cukup untuk menuliskan pendapat atau jawaban yang bebas sesuai dengan bahasanya sendiri beserta alasan mengapa ia menjawab demikian, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang ditanyakan, yang ingin ia utarakan.

Dari jawaban yang beragam tadi peneliti mungkin bisa menemukan berbagai permasalahan penting atau mendapatkan jawaban yang semula tidak dipikirkannya.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm.135.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi SQ siswa, penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI, dan perkembangan SQ siswa setelah diterapkannya strategi tersebut, maka peneliti membagikan kuesioner pada beberapa siswa di kelas X TKR (Teknik Kendaraan Ringan) 1 dan X TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) 1, selaku obyek dari perkembangan SQ.

4. Metode Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁰

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data tentang kondisi SQ siswa, kegiatan pembelajaran melalui strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan perkembangan SQ siswa setelah diterapkannya strategi tersebut.

Data yang diperoleh dari wawancara, kuesioner dan observasi digunakan untuk melengkapi dokumentasi. Dokumen yang ditelaah antara lain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PAI, dan skor untuk penilaian hasil belajar melalui tes pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang.

⁷⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

Tabel 3.2 Dokumentasi yang diperlukan

No	Jenis Dokumen
1.	Perencanaan Pembelajaran
	a. Silabus
	b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2.	Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI
3.	Hasil dari tes pembelajaran PAI

Pada dasarnya informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dua guru mata pelajaran PAI dan siswa. Teknik pemilihan informan tersebut, menggunakan teknik *sampling purposif* dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.⁷¹

F. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi yang rinci tentang situasi, interaksi, peristiwa, orang dan perilaku yang teramati atau nukilan-nukilan langsung dari seseorang tentang pengalaman, pikiran, sikap, dan keyakinannya atau petikan-petikan dokumen, surat, dan rekaman-rekaman lainnya.⁷²

Dalam penelitian ini, sebenarnya analisis data mulai dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Maksudnya begitu peneliti

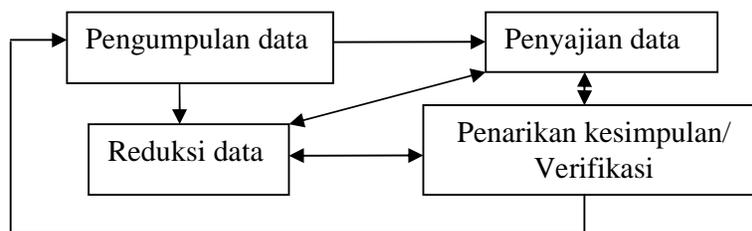
⁷¹ Nasution, *Metode Research. Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 98.

⁷² M. Tolchah Hasan, dkk, *op. cit.*, hlm.175.

kualitatif mulai beraktifitas mengumpulkan data, maka bersamaan dengan itu juga mulai menganalisisnya. Hal ini dimaksudkan untuk merumuskan beberapa kesimpulan sementara, yang kemudian dijadikan hipotesis guna memberi arah bagi usaha mengumpulkan data lebih lanjut, begitu seterusnya hingga mencapai titik jenuh, dalam arti tidak ada lagi sesuatu yang baru untuk dicari. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode interaktif.

Metode analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (1992). Kegiatan analisis dimulai dengan mengumpulkan data lapangan, mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.⁷³

Gambar 3.1 Analisis Data model Interaktif



Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, kuesioner, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, selanjutnya menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting

⁷³ *Ibid*, hlm. 183.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi kriteria keabsahan data yang meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*), maka sebelum menganalisis data terlebih dahulu peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.

Adapun tehnik pemeriksaan yang dilaksanakan meliputi :

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁷⁴

Dalam ketekunan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang dilakukan peneliti ketika di lapangan, antara lain :⁷⁵

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm. 329.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 330.

- c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁶ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui data/sumber lainnya.

Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam pengumpulan data menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.⁷⁷

Hal-hal yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan apa yang dikatakan guru mata pelajaran PAI (berkaitan dengan jawaban dari pertanyaan tentang kondisi PAI siswa serta penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI).
2. Membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dengan hasil kuesioner yang telah di isi oleh siswa (berkaitan dengan jawaban dari pertanyaan tentang penerapan

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Muhammad Tolchah Hasan. *op.cit* , hlm. 144.

strategi *active learning* dan kondisi SQ siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi).

3. Membandingkan data hasil pengamatan (pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas yang menggunakan strategi *active learning* dan kegiatan non kurikuler) dengan hasil wawancara (tidak terstruktur) oleh guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan guru PAI berkaitan tentang pelaksanaan strategi *active learning* dengan isi dokumen perencanaan pembelajaran guru PAI di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi :
 - a. Pengajuan judul pada dosen wali
 - b. Proposal penelitian pada pihak kajar
 - c. Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
 - d. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - e. Menyusun metode penelitian
 - f. Mengurus surat perizinan penelitian dari fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yang dijadikan objek penelitian.
 - g. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti

- h. Memilih dan memanfaatkan informan
- i. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Mengadakan observasi non partisipasi
- c. Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d. Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Kondisi Umum SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ⁷⁸

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berdiri pada tahun 1994 di atas lahan 7904 m² yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Merupakan wilayah pinggiran kecamatan Gondanglegi yang representatif sebagai tempat belajar karena jauh dari kebisingan kota dan hilir mudik kendaraan di jalan raya, wilayah yang strategis karena terjangkau dari semua arah kendaraan sehingga mudah dijangkau dengan angkutan umum oleh masyarakat.

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berstatus terakreditasi “A” kategori amat baik. SMK ini memiliki 24 rombongan belajar (rombel / kelas), dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari dan siang hari. Dengan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2008/2009 mencapai 721 peserta didik dan daya tampung tahun pelajaran 2009/2010 mencapai 1023 peserta didik.

Kegiatan Ubudiyah yang telah diprogramkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dalam mengembangkan SQ siswa yaitu sholat berjama'ah Duhur, Ashar, Maghrib dan sholat Jum'at. Kemudian

⁷⁸ Dokumen, *Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi*, (29-02-2011).

hari ahad digunakan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler dan pembinaan pendidikan agama Islam berupa pengajian.

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menyelenggarakan aktivitas pengembangan diri siswa berupa ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan siswa. Beberapa prestasi membanggakan dari keikutsertaan dalam lomba-lomba dan kejuaraan telah diraih oleh SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Pengembangan diri untuk kelas XII adalah berupa pengayaan/bimbingan belajar untuk mata pelajaran ujian nasional yaitu matematika, bahasa inggris dan bahasa indonesia dan materi produktif.

Selanjutnya program yang dimiliki di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yaitu:

1. Teknik Kendaraan Ringan
2. Teknik Instalasi Listrik
3. Teknik Komputer dan Jaringan
4. Perbankan Syariah
5. Teknik Sepeda Motor

Adapun unit produksi yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yaitu:

1. Jasa Bengkel Otomotif
2. Jasa Pengelasan
3. Koperasi
4. Rental Komputer dan Internet
5. Bank Mutu

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi juga bertekad menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 agar menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang bertaraf internasional (SBI) pada tahun pelajaran 2012, 2013, dengan kebijakan:

- 1) Berorientasi mutu pada setiap kegiatannya.
- 2) Mengedepankan kepuasan pelanggan, serta selalu meningkatkan kinerja pelayanan.
- 3) Mutu menjadi semangat dan budaya kerja kami dalam mencapai kepuasan pelanggan.
- 4) Sumber daya manusia harus bertanggungjawab dan melaksanakan serta melakukan penyempurnaan dan berperan *aktif untuk meninjau dan memperbaiki Sistem Manajemen Mutu secara berkelanjutan di unit kerja masing-masing.*
- 5) Pengembangan kesadaran lingkungan hidup menjadi perhatian kami dalam melaksanakan proses belajar mengajar
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 7) Dalam segala aktivitasnya menerapkan budaya mutu sebagai berikut :
 - ***Menebar Kebajikan***
 - ***Keteladanan lebih baik dari pada seribu bahasa***
 - ***Aktifitasku adalah Ibadahku.***

Berdasar pada paparan di atas peneliti mendapat gambaran bahwa SMK ini mulai mengembangkan sayapnya, terbukti dengan jumlah

siswanya yang semakin meningkat serta pembangunan gedung sekolah dengan menambah beberapa unit gedung pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini juga menerapkan budaya mutu, diantaranya ”*aktivitasku adalah ibadahku*” sesuai dengan salah satu komponen SQ yaitu memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau illahi pada berbagai aktivitas, peristiwa dan hubungan sehari-hari. Dari situ sudah nampak bahwa SMK ini benar-benar ingin mencetak generasi religi dengan SQ yang unggul.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.⁷⁹

a. Visi Sekolah

“Menjadi sekolah yang Islami, unggul, profesional, berjiwa intreprenur dan bertaraf internasional”.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pendidikan yang berdasarkan Iman, Islam dan Ihsan.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dibidang IPTEK yang berbasis Information Comunication & Technology (ICT).
3. Mencetak lulusan yang kompeten dibidangnya
4. Membekali lulusan dengan wawasan intreprenurship
5. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) pada tahun 2012

⁷⁹ *Ibid.*

c. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah sesuai dengan Al Qur'an dan Assunnah.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berbasis Information Communication & Technology (ICT).
3. Mencetak lulusan yang kompetensi dibidangnya, dan berwawasan entrepreneurship.
4. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap profesional, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, gigih dalam berkompetisi, berdisiplin dan ulet.
5. Meningkatkan kepuasan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan dan pelatihan kejuruan sesuai program keahlian.
6. Konsistensi pelaksanaan aktifitas, kendali mutu dan jaminan mutu sekolah.
7. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

3. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Guna menunjang proses pendidikan, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dilengkapi dengan beberapa sarana pendidikan yang terdiri dari:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 7
Gondanglegi:⁸⁰**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	R. Kepala Sekolah	1
2.	R. Guru	1
3.	R. Tata Usaha	1
4.	R. Belajar	16
5.	R. Praktik	
	5.1 Laboratorium Komputer (KKPI)	1
	5.2 Laboratorium Komputer Perakitan	1
	5.3 Laboratorium Komputer Jaringan	1
	5.4 Laboratorium Akuntansi/mesin ketik	1
	5.6 Laboratorium mini Bank	1
	5.7 Laboratorium Instalasi Listrik	1
	5.8 Laboratorium Listrik Industri	1
	5.9 Laboratorium Listrik Otomotif	1
	5.10 Laboratorium Motor Otomotif	1
	5.11 Laboratorium Chasis	1
	5.12 Laboratorium Sepeda Motor	1
	5.13 Ruang multi media	3
	5.14 Perpustakaan	1
	5.15 UKS	1
	5.16 BK	1
6.	Lain-lain	
	6.1 Mushollah	1

⁸⁰ *Ibid.*

6.2 Aula Pertemuan	1
6.3 Parkir Sepeda	1
6.4 R.OSIS	
6.5 R. Koperasi	1
6.6 R. Sarana Olah raga	-
6.7 Kamar mandi/WC Guru	3
6.8 Kamar mandi/WC Siswa	6
6.9 Pramuka	-
6.10 PMR	-

Sebagai penunjang mata pelajaran pendidikan agama Islam, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menyediakan sebuah musholla. Disini siswa tidak hanya dibiasakan sholat berjama'ah saja, tetapi juga di beri bekal berupa pendalaman ajaran agama yang benar melalui pengajian setiap ahad pagi yang disampaikan oleh tim ISMUBA yaitu guru mata pelajaran PAI secara bergantian. Dari situ sudah nampak beberapa usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan SQ peserta didiknya.

B. PAPARAN DATA

Kehadiran teori SQ yang dipopulerkan oleh pasangan psikolog, Danah Zohar dan Ian Marshall pada tahun 2000 turut merubah orientasi pendidikan modern yang selama ini lebih cenderung untuk mengembangkan IQ dalam bidang prestasi akademik, dan EQ bagaimana berhubungan dengan sesama.

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini adalah salah satu sekolah umum yang tidak hanya mengembangkan IQ dan EQ siswa, akan tetapi juga mengembangkan SQ siswa, meskipun pada dasarnya anak-anak sudah memiliki kecerdasan spiritual yang telah dibawahnya sejak lahir, tetapi untuk mengembangkan kecerdasan tersebut pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan agama, mustahil SQ dapat berkembang dalam diri anak. Dan sesuai dengan penuturan Makmun Mubayidh bahwa:

Pada dasarnya *spiritual quotient* berkaitan erat dengan pertanyaan falsafi tentang karakter kehidupan. Kecerdasan ini bisa diungkapkan dalam bentuk cerita, syair, tulisan-tulisan hikmah dan **ajaran agama**.⁸¹

Berlanadaskan pada hal di atas, maka SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini berusaha mengembangkan SQ peserta didiknya, salah satu caranya adalah melalui PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran variatif yang mencakup pada tiga aspek, yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, sehingga kegiatan pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

Karena latar belakang siswa yang heterogen, tidak mudah bagi para pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI. Disini guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran variatif dan aktif yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa agar segala potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan pesat termasuk potensi spiritual siswa. Maka, salah satu jalan yang ditempuh oleh guru adalah dengan menerapkan strategi *active learning* pada proses pembelajaran PAI.

⁸¹ Makmun mubayidh. *op. cit.*

1. Kondisi *Spiritual Quotient* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Sesuai dengan rumusan masalah nomor satu, maka peneliti melakukan, observasi, wawancara, pembagian kuesioner dan telaah dokumentasi untuk mengetahui perkembangan SQ siswa. Observasi dilakukan dengan cara berperan serta di SMK yang bersangkutan misalnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan diluar kurikulum seperti jam istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui keikutsertaan peneliti dalam kegiatan di SMK inilah dapat digali data yang valid tentang kondisi SQ siswa yang sebenarnya.

Secara nyata peneliti dapat menemukan data bahwa, dalam keseharian siswa dilatih untuk lebih mengenal lingkungan, disiplin, memaknai segala aktivitas sebagai ibadah kepada Allah melalui pemikiran yang bersifat fitrah. Misalnya, sebelum kegiatan belajar siswa berdo'a bersama, siswa wajib melaksanakan kegiatan ubudiyah seperti sholat jama'ah dhuhur, ashar, maghrib, sholat jum'at, pengajian ahad pagi dan memperingati hari besar Islam serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

SQ dapat dikembangkan melalui pendidikan agama. Maka, para guru PAI di SMK ini berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan SQ siswa, yaitu dengan menerapkan strategi *active learning* pada setiap proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga berpijak pada beberapa tanda SQ yang telah berkembang, sebagaimana

dituangkan pada kajian teori bahwa: beberapa tanda dari SQ yang telah berkembang menurut Zohar dan Marshall yaitu kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif) dan tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Berpijak pada kajian teori di atas, maka peneliti melakukan observasi di kelas X TKJ (Teknik Komputer dan jaringan) 1. Dengan deskripsi sebagai berikut:

“Waktu menunjukkan pukul 11.20 WIB. Bapak Ari Yudiarko salah satu dari guru PAI di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sedang menyajikan materi pelajaran dengan topik bahasan zakat, waqof dan haji. Dalam menyajikan materi beliau menggunakan strategi mapping atau peta konsep, di awal pertemuan beliau memberikan stimulus terlebih dahulu, dengan memberi beberapa pertanyaan seputar bab yang akan di bahas, dan siswa sudah menunjukkan respon yang bagus. Beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dan ketika menjelaskan materi beliau selalu menyelingi dengan keterangan-keterangan yang sifatnya kontra, dari situlah muncul beberapa pertanyaan dan pendapat dari siswa sehingga daya pikir siswa lebih berkembang. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, namun proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan aktif dan kondusif. Untuk evaluasi, di akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa seputar materi yang telah disampaikan dan memberikan tugas rumah kepada mereka.”⁸²

⁸² Observasi di kelas X TKJ 1 (05/02/2011) pkl. 11.20-12.00 WIB.

Berlandaskan pada data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi SQ siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sudah baik, terbukti dengan keaktifan siswa dan poses pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, yang telah mengacu pada tanda-tanda SQ yang telah berkembang yakni kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif) dan tingkat kesadaran yang tinggi yang telah dimiliki oleh siswa.

Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati perilaku siswa pada jam istirahat, yakni ketika jam istirahat ada beberapa siswa dari jurusan X TKJ 2 yang berada di depan kelas dan sedang asyik bermain laptop, ternyata mereka sedang membicarakan materi dan tugas yang telah diberikan oleh guru ketika di kelas tadi.⁸³

Fenomena di atas merupakan cerminan dari salah satu tanda SQ yang telah berkembang dengan baik yakni keengganan untuk meyebabkan kerugian yang tidak perlu, jadi mereka benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Didukung juga dengan keterangan dari salah satu guru PAI, bapak Ari Yudiarko yang menuturkan bahwa selama beberapa tahun terakhir kerajinan anak dalam mengikuti kegiatan ubudiyah juga semakin meningkat antara 20-40%.⁸⁴

⁸³ Observasi di depan kelas X TKJ 2 (07/02/2011) pkl. 09.30 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Ari Yudiarko, S.Pd. I. (01-02-2011) pkl. 12.15 WIB, di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Selain itu, karena jumlah gedung yang terbatas dan jumlah siswa yang semakin meningkat, kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah dilakukan pada pagi hari dan siang hari. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dipindah pada hari minggu. Meskipun hari minggu merupakan waktu istirahat bagi anak-anak, namun mereka tetap antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terbukti dengan rekapan absen pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, bapak Ari yudiarko menuturkan bahwa anak-anak tetap aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada disekolah, bahkan banyak dari siswa yang menginginkan tambah ekstrakurikuler ISMUBA/ pendidikan agama Islam.

Dari fakta di atas kita juga bisa melihat bagaimana perkembangan SQ anak yang sebenarnya.

Penelitian ini juga diperkuat dengan pembagian kuesioner terbuka pada 15 siswa di kelas X TKJ 1 dan X TKR 1, dimana pertanyaannya mengacu pada tanda-tanda SQ yang telah berkembang. Adapun pertanyaannya meliputi:

1. Apa visi hidup kamu ?
2. Bagaimana pendapatmu tentang sebuah visi hidup ?
3. Apa yang kamu lakukan ketika kamu sedang dalam kalut/menghadapi masalah ?
4. Ketika lingkungamu tidak bersahabat apa kamu lakukan?

Dari beberapa pertanyaan di atas masing-masing anak memberikan jawaban yang bervariasi. Di bawah ini prosentase dari hasil kuesioner yang telah diberikan.

Tabel 4.2 Hasil dari kuesioner terbuka

No	Nama	Jenis kelamin	Kategori		
			Baik	Sedang	Kurang
1.	Abdul Rokhim	L		V	
2.	Agus Harismawan	L			V
3.	Burhanuddin habibi	L			V
4.	Dwi fajar basuki	L		V	
5.	Dyiah ayu sakuntala	P	V		
6.	Heru Herlambang	L		V	
7.	Jimi nugroho	L	V		
8.	Khoirul umam	L	V		
9	Lailatul Fauziah	P	V		
10	Lailatur Rohmah	P	V		
11.	Lusi Wijayanti	P		V	
12.	Mahmud Zubaidi	L	V		
13.	Muhammad abidin	L		V	
14.	Silviana Dewi	P	V		
15.	Yeni wulandari	P	V		

Rata-rata : $\frac{\text{Jumlah kategori}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Hasil prosentase menunjukkan bahwa :

- a. Kategori baik = 53,4 %
- b. Kategori sedang = 33,3 %
- c. Kategori kurang = 13,3 %

Temuan-temuan lapangan di atas menunjukkan bahwa kondisi SQ siswa SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sudah baik, namun masih perlu dikembangkan lagi, sebab masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan adaptif dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

Ternyata kondisi SQ siswa yang baik juga berpengaruh terhadap prestasi siswa. Berdasarkan penjelasan dari bapak kepala sekolah dan 2 guru PAI serta rekapan hasil tes mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa nilai siswa selama ini selalu memenuhi KKM, bahkan cenderung lebih meningkat.

2. Implementasi Strategi *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X TKR 1 dan X TKJ 1, serta wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dan 2 guru PAI, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian.

a. Perencanaan pembelajaran PAI

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana.

Begitu juga ketika guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran PAI, perencanaan sangat dibutuhkan agar pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan untuk mempraktekkannya, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya lebih berkembang secara terarah.

Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu guru PAI -Bapak Ari Yudiarko S. Pd.I- yang mengatakan :

“..agar pembelajaran bisa berjalan secara efisien dan hasil yang optimal perencanaan itu penting. Ya Sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun juga sesuatu yang telah direncanakan dengan baik maka pelaksanaannya pun juga akan berjalan dengan baik, begitu juga dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam”.⁸⁵

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat urgen, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga segala potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Berikut adalah contoh RPP yang dibuat oleh salah satu guru PAI di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.⁸⁶

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

Mata pelajaran : Al-islam

Kelas / semester : X / 1

Pertemuan ke- : 3

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna serta pemahaman dienul Islam.

Kompetensi Dasar : Memahami keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna.

⁸⁵Wawancara dengan Ari Yudiarko, S.Pd. I. (01-02-2011) pkl. 12.15 WIB, di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

⁸⁶RPP PAI. Ari Yudiarko, S.Pd.I di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian asmaul husna
2. Menyebutkan 99 asmaul husna
3. Menjelaskan makna 5 asmaul husna
Al ‘Adlu (An Nahl : 90)
Al Ghaffar (Shad :)
Al Hakim (Az Zukhruf : 84)
Al Malik (Al Mukminun : 116)
Al Hasib (An Nisa : 86)
4. Menunjukkan tanda-tanda penghayatan terhadap asmaul husna dalam perilaku sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian Asmaul husnah (99 Nama Allah yang baik) serta menjelaskan 5 asmaul husna Al ‘Adlu, Al Ghaffar, Al Hakim, Al Malik, Al Hasib.

C. Metode Pembelajaran

1. Peta konsep (mapping)
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

4.3 Langkah-langkah pembelajaran

Fase Pembelajaran	Kegiatan		Waktu
	Guru	Siswa	
Kegiatan Pembukaan	1. Salam/berdo'a 2. Mengabsen 3. Mengisi jurnal	1.Membalas salam 2.Memperhatikan 3.Memperhatikan, mencatat 4.Menjawab	15'

	4. Pre Test	pertanyaan	
Kegiatan Inti	1. Guru bertanya jawab tentang Asmaul Husna 2. Guru membuat peta konsep tentang asmaul husna tentang Al 'Adlu (An Nahl : 90) Al Ghaffar (Shad : 90) Al Hakim (Az Zukhruf : 84) Al Malik (Al Mukmin : 116) Al Hasib (An Nisa : 86)	1. Siswa menjawab 2. Memperhatikan, mencatat, bertanya. 3. Aktif berdiskusi	60'
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan hasil kesimpulan 2. Guru memberikan Tugas / PR 3. Salam penutup atau doa	1. Memperhatikan / mencatat/ 2. Menjawab salam	15'

E. Media dan Sumber Belajar

Sumber : Al Qur'an terjemahan dan hadits, Buku Paket Al Islam PP Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dan PWM Jatim.

Alat : Kaset, OHP/komputer, LCD, VCD ayat-ayat.

Bahan : LKS, Bahan Presentasi.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Di SMK Muhammadiyah 7 Gondaglegi, strategi *active learning* tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran PAI, tetapi juga pada semua mata pelajaran. Strategi *active learning* juga sudah sejak lama diterapkan di sekolah ini. Dan penelitian ini difokuskan pada pelajaran PAI.

Sebagaimana keterangan dari bapak kepala sekolah bahwa, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sudah menerapkan strategi *active learning* pada semua mata pelajaran sejak diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi yang menuntut siswa agar lebih aktif dan kreatif, terbukti dengan adanya RPP serta kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Jenis strategi *active learning* yang telah diterapkan yaitu pembelajaran diawali dengan pertanyaan (*learning start with a questions*), demonstrasi (*modelling the way*), mapping, diskusi, dan membangkitkan minat.⁸⁷

Mengenai langkah teknis penerapan strategi *active learning* yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru PAI, salah satunya adalah bapak Ari Yudiarko, S. Pd.I. beliau menuturkan bahwa:

“... kalau saya pribadi strategi yang sering saya terapkan adalah strategi pembelajaran mapping, jadi pembelajarannya lebih aktif seperti mahasiswa. Sehingga bagi siswa yang tidak konsentrasi/tidak memperhatikan maka akan ketinggalan materi. Kenapa saya lebih sering menggunakan mapping, karena menurut saya dengan mapping pemahaman siswa akan lebih sistematis. Tidak hanya itu ketika menjelaskan saya juga memberi penjelasan yang sifatnya kontra, sehingga nantinya akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran saya gabung beberapa strategi diantaranya saya gabung dengan memberi pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan minat siswa. Sehingga pembelajarannya lebih aktif dan pemikiran siswa akan lebih berkembang. Selain itu saya juga menggunakan metode praktek untuk materi-materi tertentu, misalnya bab wudhu’, sholat jenazah, dll”⁸⁸

⁸⁷Wawancara dengan H. Pahari, S.Ag, MM (07-02-2011) pkl. 10.00 WIB, di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

⁸⁸Wawancara dengan Ari Yudiarko, S.Pd. I. (01-02-2011) pkl. 12.15 WIB, di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Keterangan bapak Ari ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) 1. Saat itu beliau sedang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam dengan topik pembahasan zakat, waqof dan haji, dalam proses pembelajaran beliau menggunakan mapping atau bagan. Di awal pertemuan beliau memberikan stimulus terlebih dahulu, dengan memberi beberapa pertanyaan seputar bab yang akan di bahas, dan siswa sudah menunjukkan respon yang bagus. Beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dan ketika menjelaskan, beliau selalu menyelingi dengan keterangan-keterangan yang sifatnya kontra, dari situlah muncul beberapa pertanyaan dan pendapat dari siswa. Selain itu, ketika materi tersebut berhubungan dengan ayat al-qur'an, beliau langsung memerintahkan para siswa untuk membuka Alqur'an dan mencari sendiri dalil terkait dengan materi yang sedang dibahas. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan asyik dengan pekerjaannya sendiri, namun bapak Ari sendiri mempunyai cara agar pembelajarannya tetap berjalan dengan baik, misalnya dengan menegur siswa tersebut tapi menggunakan guyonan, atau bahasa-bahasa yang lucu. Sehingga siswa tidak takut dan mau mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang hati dan tanpa paksaan. Untuk evaluasi di akhir pelajaran guru memberikan tugas rumah pada masing-masing siswa.⁸⁹

⁸⁹ Observasi di kelas X TKJ 1 (05/02/2011) pkl. 11.20-12.00 WIB.

Setiap guru mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda, seperti halnya -Drs. Ikhwan Hariadi- salah satu guru PAI kelas X TKR (Teknik Kendaraan Ringan) 1. Beliau lebih condong pada penugasan dan pemberian pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Berikut penuturannya :

“....sistem pembelajaran saya lebih pada penugasan dan tanya jawab, jadi awalnya saya memberikan catatan terkait dengan materi, setelah itu siswa saya suruh membaca dan selanjutnya siswa saya beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, baru kemudian saya menjelaskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan siswa terkait dengan materi yang belum dipahami tadi. Setelah itu gantian siswa yang saya beri pertanyaan. Dan pada sesi terakhir siswa saya beri tugas untuk langsung dikerjakan di kelas atau untuk tugas rumah. Tidak hanya itu, untuk materi yang membutuhkan contoh/praktek secara langsung, saya juga menggunakan model pembelajaran praktek dengan pemberian contoh dan selanjutnya gantian siswa yang mempraktekkan”.⁹⁰

Terkait dengan hasil wawancara dari Bapak ikhwan tadi, peneliti perkuat dengan melakukan observasi pada kelas yang beliau ajar, yaitu di kelas X TKR 1. Di kelas ini terdapat 45 siswa dengan jenis kelamin laki-laki semua. Sehingga kegiatan pembelajarannya lebih sulit untuk dikondisikan dari pada kelas X TKJ 1. Meskipun sulit dikondisikan tetapi siswa tetap disiplin karena adanya peraturan-peraturan yang berlaku pada kelas tersebut. Jadi, guru sudah mempunyai kesepakatan dengan siswa, bagi siswa yang melanggar peraturan maka akan dihukum sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Dari situ, siswa akan lebih disiplin dan fokus dalam mengikuti kegiatan

⁹⁰ Wawancara dengan Drs. Ikhwan Hariadi (29-02-2011) pkl. 14.00, di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

pembelajaran, meskipun masih ada sebagian siswa yang suka *celometan*.

Ketika peneliti melakukan observasi, bapak ikhwan sedang memberikan materi PAI dengan topik bahasan shalat berjamaah dan ketentuan shalat fardu dalam berbagai hal. Di awal pelajaran beliau memberi catatan tentang materi tersebut, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca, setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami, setelah itu guru menyampaikan materi dengan menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa tersebut. Meskipun masih ada beberapa siswa yang suka *celometan* dan kurang memperhatikan. Namun partisipasi mereka sudah baik, karena tetap merespon semua yang diinstruksikan oleh guru dan dapat mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran. Di akhir pelajaran guru menyimpulkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan sebagai evaluasinya guru memberikan tugas pada masing-masing siswa.⁹¹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka jelas strategi *active learning* sangat cocok dan tepat jika diterapkan pada mata pelajaran PAI, karena disamping siswa akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran PAI, metode *active learning* juga dapat melatih perkembangan SQ siswa, sehingga segala potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal.

⁹¹ Observasi di kelas X TKR 1 (02/02/2011) pkl. 12.30-14.40 WIB.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sudah menerapkan strategi *active learning* sejak diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi yang menuntut siswa agar lebih aktif dan kreatif. Jenis strategi *active learning* yang telah diterapkan yaitu pembelajaran diawali dengan pertanyaan, demonstrasi (*modelling the way*), mapping, diskusi, dan membangkitkan minat.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran adalah dengan mengadakan evaluasi. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berikut ini contoh tabel format evaluasi observasi pembelajaran yang diperoleh dari salah satu guru PAI.⁹²

4.4 Format Evaluasi Pembelajaran PAI

a. Penilaian tehnik tes

Soal/ instrument :

No	Bentuk penilaian	Instrumen	Skor
1.	Test tulis	Jelaskan pengertian asmaul husnah?	1
		Jelaskan 5 asmaul husnah Al 'Adlu Al Ghaffar Al Hakim Al Malik Al Hasib	5

⁹² RPP PAI. Ari Yudiarko, S.Pd.I di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

		Terjemahkan يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ	4
--	--	--	---

b. Penilaian Performance/demonstrasi

Nama siswa :.....

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	Diri sendiri	Teman	Guru
1.	Ketrampilan dalam mempraktekkan materi	Menunjukkan tanda-tanda penghayatan terhadap asmaul husna dalam perilaku sehari hari	1. Lancar	1			
			2. Mudah dipahami	1			
			3. Efektif	1			
			1. Jawaban relevan	1			
		2. Jawaban tepat dan jelas	1				

c. Instrumen Penilaian

No	Nama	Materi Asmaul Husna	Komponen			Total	Ket.
			1	2	3		
1		Ar Rahman					
2		Ar Rahim					
3		Al Adil					
4		Al Ghofar					

Berdasarkan penjelasan dari bapak kepala sekolah dan dan guru PAI, serta rekapan hasil tes mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa nilai siswa selama ini selalu memenuhi KKM dan jarang sekali siswa terkena remidi, bahkan cenderung lebih meningkat.

Peneliti juga memberikan kuesiner terbuka kepada beberapa siswa seputar strategi *active learning* yang selama ini telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi pada mata pelajaran PAI. Berikut ini hasil kuesioner yang telah peneliti dapatkan:

Table 4.5 Respon siswa terhadap penerapan strategi *active learning*

No	Nama	Jenis kelamin	Klasifikasi	
			Setuju	Kurang setuju
1.	Abdul Rokhim	L	V	
2.	Agus Harismawan	L		V
3.	Burhanuddin habibi	L	V	
4.	Dwi fajar basuki	L	V	
5.	Dyiah ayu sakuntala	P		V
6.	Heru Herlambang	L	V	
7.	Jimi nugroho	L	V	
8.	Khoirul umam	L	V	
9	Lailatul Fauziyah	P		V
10	Lailatur Rohmah	P	V	
11.	Lusi Wijayanti	P	V	
12.	Mahmud Zubaidi	L	V	
13.	Muhammad abiding	L	V	
14.	Silviana Dewi	P	V	
15.	Yeni wulandari	P	V	

Data di atas menggambarkan bahwa strategi *active learning* yang selama ini diterapkan oleh guru PAI mendapatkan repon yang baik dari siswa. Bahkan ada beberapa siswa mengatakan bahwa nilai mata pelajaran PAI lebih meningkat dibandingkan ketika masih duduk di bangku SLTP.

3. Perkembangan *Spiritual Quotient* Siswa Setelah Diterapkannya Strategi *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI bapak Ari Yudiarko, S. Pd. I. yang menuturkan bahwa sejak diterapkan strategi *active learning* siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, selain itu menurut pengamatan beliau selama beberapa tahun terakhir kerajinan anak dalam mengikuti kegiatan

ubudiyah juga semakin meningkat antara 20-40%. Selain itu banyak dari para siswa yang menginginkan tambahan ekstrakurikuler ISMUBA/PAI. Di sekolah ini SQ menjadi nilai utama sehingga secara otomatis jika SQ anak berkembang dengan baik maka prestasi anak juga akan meningkat.⁹³

Terbukti juga penuturan dari bapak Ikhwan Hariadi- mengenai perkembangan SQ siswa setelah diterapkannya strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI, beliau mengungkapkan bahwa :

“... Setelah para siswa praktek dan belajar agama secara benar dengan bimbingan dari guru PAI dengan menerapkan strategi *active learning*, secara otomatis karakteristik anak menjadi berubah. Yang awalnya ketika baru masuk di sekolah mereka beribadah hanya ikut-ikutan saja tanpa mengetahui dasarnya, sekarang mereka sudah mengetahui dasar dari apa yang mereka kerjakan. Dan itu sangat mempengaruhi perkembangan *spiritual quotient* siswa.”⁹⁴

Dengan memperhatikan paparan di atas menunjukkan bahwa setelah di terapkannya strategi *active leaning* pada mata pelajaran PAI, perkembangan SQ siswa semakin meningkat. Terbukti dengan respon mereka terhadap pelajaran PAI serta kesadaran anak yang mulai tumbuh dan sikap aktif dan kreatif yang merupakan salah satu tanda SQ yang telah berkembang dengan baik.

Tidak hanya itu pendapat di atas juga diperkuat dengan keterangan dari Bapak kepala sekolah -H. Pahri, S.Ag, MM- beliau menuturkan bahwa :

⁹³ Wawancara dengan Ari Yudiarko, S.Pd. I di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. (01-02-2011) pkl. 12.30 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Drs. Ikhwan Hariadi (29-02-2011) pkl. 14.15, di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

”... Jika dilihat dari kegiatan ubudiyah seperti sholat berjama’ah dan pengajian, kerajinan para siswa cenderung lebih meningkat. Saya juga mengamati, khususnya para siswi yang awalnya ketika sholat masih menggunakan mukenah milik sekolah, sekarang sudah mulai membawa mukenah sendiri dari rumah. Dari situ nampak antusiasme para siswi terhadap kegiatan ubudiyah yang ada di sekolah. Namun tetap saja masih ada beberapa kelas yang sulit untuk dikondisikan sehingga mereka diberi jadwal tersendiri untuk melaksanakan sholat jama’ah. Selain itu ada tradisi salim antara siswa dengan para bapak/ibu guru, pada peraturan awal salim hanya berlaku pada saat pulang sekolah saja tetapi kini sudah mulai berkembang dengan sendirinya. Jadi ketika pagi baru sampai disekolah para siswa-siswi sudah salim kepada bapak/ibu guru dengan sendirinya tanpa ada aturan-aturan dari pihak sekolah. Kemudian kalau kita lihat dari strategi pembelajaran yang sering dipergunakan digunakan oleh para guru PAI berdasarkan pengamatan saya adalah metode praktek pemodelan atau demonstrasi. Jadi, setelah guru menyampaikan materi misalnya tentang bab wudhu’ maka anak-anak langsung diajak praktek bagaimana cara wudhu yang benar dan tiap guru mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda. Selanjutnya jika dilihat dari segi nilai, rata-rata nilai para siswa sudah tidak ada yang remidi/dan hampir semua lulus dalam ujian. Dari situ bisa dilihat perkembangan *Spiritual Quotient* siswa yang semakin meningkat, tetapi siswa sendiri juga masih butuh pembinaan yang lebih dari para pendidik”.⁹⁵

Dari penjelasan bapak kepala sekolah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diterapkannya *active learning* perkembangan SQ anak lebih meningkat, terbukti dengan adanya tradisi salim serta kegiatan ibadah secara mandiri. Dari tradisi salim secara mandiri tersebut menggambarkan bahwa para siswa sudah memiliki rasa kasih dan kerendahan hati. Menurut Davis Robert Emmons orang yang cerdas spiritual memiliki kemampuan untuk terlihat dalam berbagai kebajikan, yaitu dapat menunjukkan rasa kasih dan kerendahan hati.

⁹⁵ Wawancara dengan H. Pahri, S.Ag, MM (07-02-2011) pkl. 09.30, di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

SQ yang telah berkembang dengan baik juga berpengaruh terhadap prestasi siswa, berdasarkan keterangan dari bapak kepala sekolah di atas yang mengungkapkan bahwa prestasi selalu stabil, khususnya pada mata pelajaran PAI rata-rata nilai siswa dapat memenuhi KKM, bahkan semakin meningkat. Peneliti juga melihat rekapan nilai semester gasal pada kelas X TKR 1 dengan jumlah siswa 48, dari mereka hanya 5 siswa yang tidak lulus, ke 5 siswa itu pun sudah di DO dari sekolah.

Selain itu juga diperkuat dengan pembagian kuesioner kepada beberapa siswa. Kuesioner tersebut peneliti berikan di akhir mata pelajaran PAI dan dengan pertanyaan yang mengacu pada perkembangan SQ siswa. Adapun pertanyaannya meliputi:

1. Apa visi hidup kamu ?
2. Bagaimana pendapatmu tentang sebuah visi hidup ?
3. Apa yang kamu lakukan ketika kamu sedang menghadapi masalah ?
4. Ketika lingkungamu tidak bersahabat apa kamu lakukan?

Hasil dari kuesioner tersebut adalah:

Tabel 4.6 Hasil dari kuesioner terbuka

No	Nama	Jenis kelamin	Kategori		
			Baik	Sedang	Kurang
1.	Abdul Rokhim	L		V	
2.	Agus Harismawan	L			V
3.	Burhanuddin habibi	L			V
4.	Dwi fajar basuki	L		V	
5.	Dyiah ayu sakuntala	P	V		
6.	Heru Herlambang	L		V	
7.	Jimi nugroho	L	V		
8.	Khoirul umam	L	V		
9	Lailatul Fauziah	P	V		
10	Lailatur Rohmah	P	V		

11.	Lusi Wijayanti	P		V	
12.	Mahmud Zubaidi	L	V		
13.	Muhammad abiding	L		V	
14.	Silviana Dewi	P	V		
15.	Yeni wulandari	P	V		

$$\text{Rata-rata} : \frac{\text{Jumlah kategori}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Hasil prosentase menunjukkan bahwa :

- a. Kategori baik = 53,4 %
- b. Kategori sedang = 33,3 %
- c. Kategori kurang = 13,3 %

Temuan-temuan lapangan di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkannya strategi *active learning* perkembangan SQ siswa SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi lebih meningkat, namun masih perlu dikembangkan lagi, sebab masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan adaptif dalam mengikuti seluruh kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

C. Temuan Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi yaitu:

Pertama, Kondisi SQ siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sudah baik, dengan melihat kreatifitas dan keaktifan siswa dalam poses pembelajaran dan kerajinan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada

di sekolah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Serta hasil pengamatan terhadap siswa pada jam istirahat, dimana siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan hasil dari kuesioner yang mengacu pada perkembangan SQ dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian jawaban dari anak masuk pada kategori baik. Kondisi SQ yang baik juga berpengaruh pada prestasi siswa. Berdasarkan penjelasan dari 2 guru PAI dan rekapitan hasil tes mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa nilai siswa selama ini selalu memenuhi KKM, bahkan cenderung lebih meningkat.

Kedua, Implementasi strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI. Pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan upaya mendidikkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi panutan (*way of life*) seseorang. Sedangkan pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Agar nilai-nilai ajaran Islam tersebut bisa tertanam dengan baik sehingga segala potensi yang dimiliki oleh anak didik dapat berkembang dengan optimal, maka sejak diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK), bapak kepala sekolah selaku pemimpin dari SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menerapkan strategi *active learning*. Adapun jenis strategi yang telah diterapkan yaitu pembelajaran diawali dengan pertanyaan, demonstrasi (*modelling the way*), mapping, diskusi, dan membangkitkan minat.

Ketiga, Perkembangan SQ siswa setelah diterapkannya strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Zohar dan Marshall diantara tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang adalah kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Melalui strategi pembelajaran *active learning* inilah guru berusaha agar siswa dapat mengembangkan SQ nya, dan siswa dituntut untuk lebih aktif dan dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Misalnya, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sudah berani bertanya, mengungkapkan pendapatnya seta siswa juga berusaha mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku sehingga pembelajaran berjalan lebih aktif dan kondusif. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa pada jam istirahat, dimana siswa sudah bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan diperkuat dengan pembagian kuesioner terbuka pada 15 siswa SMK Muhammadiyah gondanglegi, dimana pertanyaan mengacu pada perkembangan SQ dan hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan SQ siswa lebih meningkat. Berlandaskan pada hasil kuesioner, beberapa siswa mengatakan bahwa prestasi/nilai mata pelajaran PAI lebih meningkat dibandingkan ketika masih duduk dibangku SLTP. Tidak hanya itu, sebagian siswa juga menginginkan tambahan ekstrakurikuler mata pelajaran PAI. Dari situ peneliti bisa menilai bahwa setelah diterapkannya strategi *active learning*, SQ siswa lebih meningkat. Karena berdasarkan pengamatan dan dan hasil kuesioner, perilaku anak sudah mengacu pada tanda-tanda SQ yang telah berkembang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan data primer maupun skunder yang telah peneliti paparkan, peneliti akan mencoba membahas beberapa hal yang tentu saja mengacu dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu kondisi SQ siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, implementasi strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI, serta perkembangan SQ siswa setelah diterapkannya strategi tersebut.

A. Kondisi *Spiritual Quotient* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

SQ merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Sehingga SQ membentuk pola pikir seseorang untuk mengetahui alasan dan nilai dari suatu kejadian/perbuatan yang telah dialaminya. SQ juga berkaitan erat dengan pertanyaan falsafi tentang karakter kehidupan, membuat manusia bertanya pada hal-hal yang mendasar sehingga kehidupannya akan terasa lebih bermakna dan bermanfaat. SQ merupakan puncak kecerdasan, setelah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Jadi, SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara optimal.

Seperti halnya kondisi SQ siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yang sudah bisa dikatakan baik dengan melihat pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana telah tumbuh

kepercayaan diri pada mereka untuk bertanya dan berdiskusi sehingga kreatifitas siswa lebih berkembang. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ubudiyah maupun ekstrakurikuler. Serta prilaku siswa ketika di luar jam pelajaran seperti ketika jam istirahat, dimana siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Menurut Donah Zohar dan Ian Marshall tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik, mencakup hal-hal berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif dan aktif)
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f. Keengganan untuk meyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.⁹⁶

Mengacu pada jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti menunjukkan bahwa pola prinsip tauhidi yang pada dasarnya sudah melekat pada siswa semakin berkembang dengan baik, diantaranya terbukti dengan pandangan mereka terhadap visi hidup serta sikap mereka ketika

⁹⁶ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.* hlm. 163.

menghadapi masalah. Seperti yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁹⁷

Penjelasan peneliti di atas sesuai dengan ungkapan Davis Robert Emmons, ahli psikologi asal University of California, yang menjelaskan bahwa komponen-komponen kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

- b. Kemampuan mentransendensi. Orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi dan fisik.
- c. Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau illahi pada berbagai aktivitas, peristiwa dan hubungan sehari-hari.
- d. Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak. Mereka sangat perspektif terhadap pengalaman mistis.
- e. Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan berbagai masalah. Transformasi spiritual sering kali mengarahkan orang-orang untuk memprioritaskan ulang berbagai

⁹⁷ Alqur'an dan terjemah, *Ibid.*, hlm, 253.

tujuan. Kemampuan untuk terlihat dalam berbagai kebajikan (berbuat baik).⁹⁸

Keinginan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan sekolah tidak pernah ada unsur paksaan, terbukti dengan banyaknya siswa yang menginginkan tambahan ekstrakurikuler terutama pada mata pelajaran PAI, dimana mereka merasa butuh dengan kegiatan tersebut dan ingin mengembangkan segala potensinya.

Dalam menjalankan kegiatan ubudiyah, para siswa benar-benar ikhlas semata-mata karena Allah, tidak karena takut pada absen dan absen bagi siswa hanyalah sebagai motivasi saja. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Adz-dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁹⁹

Di dalam Islam sendiri SQ tidak hanya sekedar teori dan konsep. Tetapi sampai kepada aspek spiritual yang bertashawuf dan dipraktekkan dengan sebuah thariqat. Menurut Ary Ginanjar, untuk menghasilkan manusia yang unggul dalam sektor emosi dan spiritual, yang nantinya mampu mengeksplorasikan dan menginternalisasi kekayaan ruhaniah, fikriyah dan jasadiyah dalam hidupnya dapat dilakukan dengan cara mengembangkan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai rukun iman, rukun Islam dan

⁹⁸ Agus Efendi. *Op. cit.* hlm. 244.

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 524.

ihsan. Karena pada dasarnya kecerdasan spiritual ini lebih memfokuskan pada penempatan sikap dan perilaku hidup seseorang dalam konteks yang lebih luas. Orang cerdas spiritual selalu memaknai segala segala aktifitas untuk beribadah kepada Tuhan.

Dengan kondisi SQ siswa yang baik ternyata berdampak terhadap terhadap IQ dan EQ siswa, terbukti bahwa selama ini siswa selalu dapat memenuhi KKM, khususnya pada mata pelajaran PAI prestasi siswa terhitung lebih meningkat serta kepercayaan diri, kreativitas dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Hal ini membuktikan bahwa SQ merupakan kecerdasan tertinggi, sehingga IQ dan EQ masuk kedalam tataran SQ. Dengan kondisi SQ yang baik, maka IQ dan EQ juga dapat difungsikan dengan baik.

B. Implementasi Strategi *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidikkan ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Berdasarkan pada visi, misi, tujuan dan pedoman mutu SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yang selama ini diterapkan menunjukkan bahwa sekolah tersebut menjadikan agama Islam sebagai *way of life* (pandangan dan sikap hidup) bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan segala aktifitasnya.

Agar pembelajaran bisa berhasil, seorang guru mempunyai peranan penting dan harus memiliki berbagai macam kemampuan dengan memilih

strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan segenap potensi (fitrah) kemanusiaan yang dimilikinya, melalui pendekatan dan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan menantang sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam hal ini bapak kepala sekolah selaku pemimpin di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berusaha meningkatkan mutu peserta didik, yaitu dengan menerapkan strategi *active learning* dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Diperoleh fakta bahwa strategi *active learning* sudah lama diterapkan dalam dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Hal ini membawa dampak yang baik bagi guru sekaligus siswa. Menurut keterangan dari bapak kepala sekolah dan dua guru PAI, jenis strategi *active learning* yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini adalah pembelajaran diawali dengan pertanyaan, demonstrasi (*modelling the way*), mapping, diskusi, dan membangkitkan minat (*inquiring minds to know*).

Implementasi strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sudah cukup sesuai dengan prinsip-prinsip strategi pembelajaran aktif yang dipaparkan oleh Sudjana yaitu :

- a. Perhatian dan motivasi merupakan syarat penting dalam proses belajar mengajar.
- b. Kebanyakan kegiatan belajar didominasi oleh informasi dari guru. Informasi itu berfungsi sebagai stimulus.

- c. Belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak atau kurang dilibatkan, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah.
- d. Peneguhan diperlukan dalam proses belajar. Setiap langkah pengajaran yang menimbulkan kepuasan para siswa, akan cenderung diulangi bila diperlukan.
- e. Pikiran manusia sanggup menyimpan informasi dalam jumlah yang tidak terbatas. Karena informasi itu begitu banyak maka pengaturan dan penempatannya harus benar, sehingga memerlukan Asosiasi. Asosiasi dapat dilakukan dengan cara pemberian bahan (informasi) yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa.¹⁰⁰

Berdasarkan keterangan salah satu guru PAI bapak Ari Yudiarko, S.Pd.I. meskipun awalnya siswa masih belum terbiasa dan kesulitan dengan pembelajaran yang diterapkan khususnya untuk siswa kelas X yang kemungkinan sudah terbiasa dengan strategi CTL (*kontekstual teaching and learning*) yang diterapkan oleh guru ketika masih duduk di bangku SMP. Tetapi, lambat laun siswa sudah adaptif dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X TKR 1 dan X TKJ 1 menunjukkan bahwa strategi *active learning* yang diterapkan oleh guru sudah dapat berjalan dengan baik. Karena sudah mengacu pada ciri-ciri dari ketiga komponen strategi *active learning* yaitu aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan suasana belajar. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan

¹⁰⁰ Ahmad, Tafsir. *Op. cit.* hlm. 147-148.

pembelajaran. Sehingga, siswa bisa mengoptimalkan segala potensi yang telah dimiliki dan mengembangkan kreatifitasnya. Kurang lebih ada empat puluh delapan jenis strategi *active learning*, tergantung pada masing-masing pendidik ingin menerapkan jenis strategi yang mana sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariyah strategi *active learning* dilihat dari tiga komponen yakni, aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan suasana belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut, diantaranya:

1. Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
2. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya.¹⁰¹
3. Adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan.
4. Adanya hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.¹⁰²
5. Guru memberikan konsep esensial bahan mengajar.
6. Guru mengajukan masalah atau tugas belajar kepada siswa, baik secara individual ataupun secara kelompok.
7. Guru memberikan bantuan bagaimana siswa mempelajari bahan pengajaran.
8. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.¹⁰³

¹⁰¹ Nana Sudjana dan wari Suwariyah, *Op.cit.* hlm. 11.

¹⁰² *Ibid*, hlm. 12.

¹⁰³ *Ibid*,.

9. Adanya kebebasan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya.
10. Adanya hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa.
11. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendukung penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI. Terbukti juga dengan penuturan beberapa siswa yang mengatakan bahwa bahwa nilai mata pelajaran PAI lebih meningkat dibandingkan ketika masih duduk di bangku SLTP.

Dengan banyaknya materi yang harus disampaikan serta alokasi waktu yang terbatas, strategi *active learning* merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar termasuk pada mata pelajaran PAI.

C. Perkembangan *Spiritual Quotient* Siswa Setelah diterapkannya Strategi *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Salah satu tugas besar seorang pendidik adalah berusaha mengembangkan segenap potensi (fitrah) yang kita dimiliki oleh peserta didik, melalui upaya

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 12.

belajar (*learning to do, learning to know* (IQ), *learning to be* (SQ), dan *learning to live together* (EQ), serta berusaha untuk memperbaiki kualitas diri-pribadi secara terus-menerus, hingga pada akhirnya dapat diperoleh aktualisasi diri dan prestasi hidup yang sesungguhnya.

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yang merupakan salah satu sekolah umum yang tidak hanya memprioritaskan perkembangan IQ dan EQ siswa saja, tetapi juga berusaha mengembangkan SQ siswa. Karena SQ merupakan puncak dari kecerdasan-kecerdasan yang lain. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan SQ siswa yaitu melalui PAI. Disini guru berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini adalah strategi *active learning*.

Setelah diterapkannya strategi *active leaning* pada mata pelajaran PAI perkembangan SQ siswa semakin meningkat. Terbukti dengan kreativitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, diantaranya keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat serta ketataatan siswa dalam mematuhi peraturan. Di dukung dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ubudiyah maupun ekstrakurikuler. Begitu juga perilaku siswa ketika di luar jam pelajaran seperti ketika jam istirahat, dimana siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Menurut Donah Zohar dan Ian Marshall beberapa tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik yaitu:

Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif dan aktif), Tingkat kesadaran diri yang ting, Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan Keengganan untuk meyebabkan kerugian yang tidak perlu.¹⁰⁵

Mengacu pada jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti menunjukkan bahwa pola prinsip tauhidi yang pada dasarnya sudah melekat pada siswa semakin berkembang dengan baik, diantaranya terbukti dengan pandangan mereka terhadap visi hidup serta sikap mereka ketika menghadapi masalah. Seperti yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.¹⁰⁶

Menurut ahli psikologi asal University of California, Davis Robert Emmons menjelaskan komponen-komponen kecerdasan spiritual itu adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mentransendensi. Orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi dan fisik.
- b. Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau illahi pada berbagai aktivitas, peristiwa dan hubungan sehari-hari.

¹⁰⁵ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.* hlm. 163.

¹⁰⁶ Al-qur'an Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia, *op. cit.* hlm, 253.

- c. Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak. Mereka sangat perspektif terhadap pengalaman mistis.
- d. Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan berbagai masalah. Transformasi spiritual sering kali mengarahkan orang-orang untuk memprioritaskan ulang berbagai tujuan. Kemampuan untuk terlihat dalam berbagai kebajikan (berbuat baik).¹⁰⁷

Kondisi SQ siswa yang baik berdampak terhadap kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) siswa, terbukti bahwa selama ini nilai siswa yang selalu dapat memenuhi KKM, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam prestasi siswa lebih meningkat serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan dan kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa SQ merupakan kecerdasan tertinggi, sehingga IQ dan EQ masuk kedalam tataran SQ. Dengan kondisi SQ yang baik, maka IQ dan EQ juga dapat difungsikan dengan baik.

Dalam Islam terdapat Hadist sakhiih yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim :

عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيحٍ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Dari Aswad bin Suraikh berkata, tidak ada seorang anak pun kecuali dilahirkan sesuai dengan fitrah, lalu kedua orang tuanya yang menjadikannya beragama Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi”.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Agus Efendi, *op.cit.* hlm. 244.

¹⁰⁸ Abdur rahman, *Ibid*,

Hadist di atas mengandung makna bahwa, manusia lahir di dunia ini membawa fitrah, atau dalam dunia pendidikan disebut dengan potensi atau kecerdasan spiritual. Fitrah tersebut akan berkembang tergantung bagaimana lingkungan itu mempengaruhi. Sesuai ungkapan Makmun Mubayidh bahwa SQ dapat di ungkapkan melalui pendidikan agama. Maka dari itu selaku pendidik berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembang segala potensi yang telah dimiliki oleh peserta didiknya, yaitu dengan menerapkan strategi *active learning* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang nantinya dapat menciptakan lingkungan kondusif dan adaptif, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan SQ siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan strategi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan SQ siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi SQ siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sudah baik, terbukti dengan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan kondusif dengan menerapkan strategi *active learning*, serta sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, yang sudah mengacu pada tanda-tanda SQ yang telah berkembang dengan baik. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ubudiyah maupun ekstrakurikuler. Serta prilaku siswa ketika di luar jam pelajaran seperti ketika jam istirahat, dimana siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan mengacu pada jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti menunjukkan bahwa pola prinsip tauhidi yang pada dasarnya sudah melekat pada siswa semakin berkembang dengan baik, diantaranya terbukti dengan pandangan mereka terhadap visi hidup serta sikap mereka ketika menghadapi masalah. Pro aktif dari guru yang selalu membimbing, dan mengarahkan siswa sehingga karakteristik siswa lambat laun berubah menjadi lebih baik.

2. Implementasi strategi *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang . Melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan berbagai jenis strategi *active learning*, diantaranya yaitu strategi pembelajaran mapping, diskusi, pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan (*learning start with a questions*), membuat contoh/praktek (*modelling the way*) dan membangkitkan minat (*inquiring minds to know*). Dimana pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karena sudah mengacu pada ciri-ciri dari ketiga komponen strategi *active learning* yaitu aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan suasana belajar sehingga anak bisa mengoptimalkan segala potensi yang telah dimiliki dan mengembangkan kreatifitas mereka. Dengan banyaknya materi yang harus disampaikan serta alokasi waktu yang terbatas, strategi *active learning* merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Perkembangan SQ siswa setelah diterapkannya strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* yang selalu diterapkan pada mata pelajaran PAI, dengan sendirinya perkembangan kecerdasan spiritual semakin meningkat. Terbukti dengan kreativitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, diantaranya keberanian dalam bertanya dan mengemukakan

pendapat serta ketataatan siswa dalam mematuhi peraturan. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada di sekolah baik ubudiyah maupun ekstrakurikuler. Serta sikap siswa ketika di luar jam pelajaran seperti ketika jam istirahat, dimana siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan mengacu pada jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti menunjukkan bahwa pola prinsip tauhidi yang pada dasarnya sudah melekat pada siswa semakin berkembang dengan baik, diantaranya terbukti dengan pandangan mereka terhadap visi hidup serta sikap mereka ketika menghadapi masalah. Selanjutnya prestasi siswa dalam bidang akademik yang semakin meningkat pada mata pelajaran PAI. Dan didukung dengan kondisi lingkungan yang berasaskan pada unsur-unsur spiritual.

B. SARAN

1. Pemberdayaan peran aktif masyarakat, orang tua serta pihak sekolah yang terkait, hendaknya lebih dioptimalkan lagi demi mewujudkan visi, misi, tujuan dan pedoman mutu SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang.
2. Proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang semakin inovatif dan variatif khususnya pada mata pelajaran PAI.
3. Kegiatan ubudiyah dan ekstrakurikuler yang semakin variatif yang nantinya dapat mendukung serta pengoptimalkan seluruh bakat dan potensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1490. *Al- Jami'us Shoghir*. Beirut: Tanpa penerbit.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Al-qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia. 2005. Bandung: J-ART.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, H dan Hayati, Esa Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daulay, Haidar Purta. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 kritik MI, EI, SQ, AQ & Succesful intelligence atas IQ*. Bandung : Anggota IKAPI.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hasan, M. Tolchah, dkk. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Visispress Media.
- L, Zulkifli. 2003. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mubayidh, Makmum. 2006. *Kecerdasan dan kesehatan emosional anak*. Jakarta: pustaka Al-Kautsar.
- Muhaimin, H. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Nasution. 2007. *Metode Research. Penelitian Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan, M. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, L. Melvin. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Sudjana, Nana dan Suwariyah, wari. 1991. *Model-Model Mengajar CBSA* Bandung: CV. Sinar Baru.
- Suharsono. 2004. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Tafsir, Ahmad. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wiyono, Bambang Budi. 2007. *Metodologi Penelitian*, Malang: Rosindo Malang.

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Zaini, Hisyam dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Interview
- Lampiran II : Pedoman Kuesioner
- Lampiran III : Pedoman Observasi
- Lampiran IV : Hasil Interview
- Lampiran V : Hasil Kuesioner

- Lampiran VI : Foto kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

- Lampiran VII : Biodata Penulis

- Lampiran VIII: Surat Izin Penelitian dari Fakultas

- Lampiran IX : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

- Lampiran X : Bukti Konsultasi Pembimbing

- Lampiran XI : Daftar Kumpulan Nilai kelas X TKR 1 SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

- Lampiran XII : Absensi Kegiatan Ekstrakurikuler

- Lampiran XIII: Absensi Kegiatan Ubudiyah kelas X TKJ I

Lampiran I

Pedoman Interview

A. Kepala Sekolah

1. Kegiatan ubudiyah apa yang telah diprogramkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi untuk mengembangkan *spiritual quotient* siswa?
2. Bagaimana kondisi *spiritual quotient* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ?
3. Bagaimana penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?
4. Sejak kapan strategi *active learning* diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini?
5. Bagaimana kondisi *spiritual quotient* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ?
6. Apa kontribusi *spiritual quotient* terhadap prestasi siswa?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kegiatan Ubudiyah apa yang telah diprogramkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dalam mengembangkan *spiritual quotient* siswa?
2. Tindakan apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru ketika mendapati siswa tidak mengikuti kegiatan ubudiyah?
3. Bagaimana perhatian siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam selama ini?
4. Bagaimana kondisi *spiritual quotient* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?
5. Bagaimana penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ?
6. Bagaimana kondisi *spiritual quotient* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?
7. Apa kontribusi *spiritual quotient* terhadap prestasi siswa?

Lampiran II

Pedoman Kuesioner

1. Bagaimana tanggapanmu terhadap materi PAI ?
2. Bagaimana menurutmu penyajian materi PAI dengan menggunakan strategi *active learning* yang selama ini telah diterapkan oleh bapak/ibu gurumu?
3. Apa visi hidup kamu ?
4. Bagaimana pendapatmu tentang sebuah visi hidup ?
5. Apa yang kamu lakukan ketika kamu sedang dalam kalut/menghadapi masalah ?
6. Ketika lingkungamu tidak bersahabat apa kamu lakukan?

Lampiran III

Pedoman Observasi

No	Ragam Situasi yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan Fisik: a. Situasi lingkungan sekolah b. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran	Peneliti mengamati kondisi lingkungan sekolah meliputi letak area sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.
2.	Kegiatan Pembelajaran: a. Persiapan sebelum siswa masuk kelas b. Proses kegiatan pembelajaran c. Kegiatan praktek	Peneliti mengamati proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X TKR 1 dan X TKJ 1. Dan diperdalam melalui pembagian kuesioner.
3.	Kegiatan-kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian.	Peneliti mengamati kegiatan ubudiyah, ekstrakurikuler dan jam istirahat sekolah.

Lampiran IV

Hasil Interview

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Kegiatan ubudiyah apa yang telah diprogramkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi untuk mengembangkan <i>Spiritual Quotient</i> siswa?	Sholat berjama'ah Dhuhur, Ashar, Maghrib, Sholat Jum'at, Idul Fitri dan Idul adha,serta pengajian setiap Ahad pagi.	Kepala Sekolah (H. PAHRI, S.Ag, MM)
		Sholat berjama'ah Dhuhur, Ashar, Maghrib, Sholat Jum'at, Idul Fitri dan Idul adha,serta pengajian setiap Ahad pagi.	Guru PAI (Ikhwan Hariadi)
		Sholat berjama'ah Dhuhur, Ashar, Maghrib, Sholat Jum'at, Idul Fitri dan Idul adha,serta pengajian setiap Ahad pagi.	Guru PAI (Ari Yudiarko, S. Pd.I)
2.	Tindakan apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru ketika mendapati siswa tidak mengikuti kegiatan ubudiyah?	Menghukum dengan fisik, merangkul kegiatan yang ditinggalkan, menulis surat pendek".	Guru PAI (Ikhwan Hariadi)
		Diberi hukuman Fisik, meresume materi yang ditinggalkan, dan untuk menakuti anak-anak nilai ibadah dimasukkan ke dalam Report	Guru PAI (Ari Yudiarko, S. Pd.I)
3.	Bagaimana kondisi <i>Spiritual Quotient</i> siswa di SMK Muhammadiyah	Pada dasarnya kondisi SQ siswa sudah dapat dikatakan baik, terbukti dari kegiatan ubudiyah seperti sholat berjama'ah dan pengajian, kerajinan para siswa cenderung lebih meningkat. Saya juga mengamati, khususnya para siswi yang awalnya ketika sholat masih menggunakan	Kepala Sekolah (H. PAHRI, S.Ag, MM)

	7 Gondanglegi?	<p>mukenah milik sekolah, sekarang sudah mulai membawa mukenah sendiri dari rumah. Dari situ nampak antusiasme para siswi terhadap kegiatan ubudiyah yang ada di sekolah. Namun tetap saja masih ada beberapa kelas yang sulit untuk dikondisikan sehingga mereka diberi jadwal tersendiri untuk melaksanakan sholat jama'ah. Kemudian setiap hari jum'at juga ada pemberian infaq keliling dari kelas-kelas. Selain itu ada tradisi salim antara siswa dengan para bapak/ibu guru, pada peraturan awal salim hanya berlaku pada saat pulang sekolah saja tetapi kini sudah mulai berkembang dengan sendirinya. Jadi ketika pagi baru sampai disekolah para siswa-siswi sudah salim kepada bapak/ibu guru dengan sendirinya tanpa ada aturan-aturan dari pihak sekolah”.</p>	
		<p>kondisi SQ anak sudah bisa dikatakan baik, meskipun latar belakang siswa yang heterogen dan kebanyakan dari mereka adalah mengikuti taqlid buta yaitu beribadah tanpa mengetahui dasarnya terlebih dahulu. Namun setelah mendapat bimbingan dari kami, lambat laun karakteristik anak menjadi berubah dan itu sangat mempengaruhi perkembangan SQ siswa.</p>	Guru PAI (Ikhwan Hariadi)
		<p>Sebenarnya kondisi <i>spiritual quotient</i> sudah baik, karena dengan melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta, menurut pengamatan saya selama beberapa tahun terakhir kerajinan anak dalam mengikuti kegiatan ubudiyah juga semakin meningkat antara 20-40%. Selain itu banyak dari para siswa yang menginginkan tambahan ekstrakurikuler ISMUBA/PAI.</p>	Guru PAI (Ari Yudiarko, S. Pd.I)
4.	Bagaiman perhatian siswa terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam	<p>perhatian anak-anak pada mata pelajaran PAI sudah bagus, terbukti dari beberapa anak yang menginginkan tambahan ekstrakurikuler agama</p>	Guru PAI (Ikhwan Hariadi)
		<p>Perhatian siswa pada mata pelajaran PAI bisa diprosentase antara 70-80%. Sebenarnya semua itu</p>	Guru PAI (Ari

	selama ini?	tergantung bagaimana guru menyajikan materi agar anak bisa tertarik dengan ISMUBA/PAI. misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kontra terhadap siswa sehingga pemikiran anak-anak menjadi berkembang dan mencari solusi sehingga nantinya akan timbul diskusi bersama/sharing bareng”.	Yudiarko, S. Pd.I)
5.	Sejak kapan Strategi <i>active learning</i> diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini?	Saya selaku kepala sekolah, mulai menerapkan strategi <i>Active learning</i> sejak dicanangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dimana menuntut siswa untuk lebih aktif, karena saya juga ingin lebih meningkatkan kualitas pembelajaran	Kepala Sekolah (H. PAHRI, S.Ag, MM)
6.	Bagaimana penerapan Strategi <i>Active Learning</i> Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?	<p>“ Berdasarkan hasil pengamatan dari RPP yang telah saya lakukan Guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang variatif diantaranya yaitu tanya jawab atau dalam strategi <i>active learning</i> dikenal dengan istilah <i>learning start with a questions</i>, demonstrasi (<i>Modelling The Way</i>), mapping, diskusi, dan membangkitkan minat”.</p> <p>“ Sistem pembelajaran saya lebih pada penugasan dan tanya jawab, jadi awalnya saya memberikan catatan terkait dengan materi, setelah itu siswa saya suruh membaca dan selanjutnya siswa saya beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, baru kemudian saya menjelaskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan siswa terkait dengan materi yang belum dipahami tadi. Setelah itu gantian siswa yang saya beri pertanyaan. Dan pada sesi terakhir siswa saya beri tugas untuk langsung dikerjakan di kelas atau untuk tugas rumah. Tidak hanya itu, untuk materi yang membutuhkan contoh/praktek secara langsung, saya</p>	<p>Kepala Sekolah (H. PAHRI, S.Ag, MM)</p> <p>Guru PAI (Bapak. Ikhwan Hariadi)</p>

	<p>juga menggunakan model pembelajaran praktek dengan pemberian contoh dan selanjutnya gantian siswa yang mempraktekkan”.</p>	
	<p>Kalau saya pribadi strategi yang sering saya terapkan adalah strategi pembelajaran mapping, jadi pembelajarannya lebih aktif seperti mahasiswa. Sehingga bagi siswa yang tidak konsentrasi/tidak memperhatikan maka akan ketinggalan materi. Kenapa saya lebih sering menggunakan mapping, karena menurut saya dengan mapping pemahaman siswa akan lebih sistematis. Tidak hanya itu ketika menjelaskan saya juga memberi penjelasan yang sifatnya kontra, sehingga nantinya akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran saya gabung beberapa strategi diantaranya saya gabung dengan memberi pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan minat siswa. Sehingga pembelajarannya lebih aktif dan pemikiran siswa akan lebih berkembang. Meskipun awalnya siswa masih belum terbiasa dan kesulitan dengan pembelajaran yang diterapkan khususnya untuk siswa kelas X yang kemungkinan sudah terbiasa dengan strategi CTL (<i>kontekstual teaching and learning</i>) yang diterapkan oleh guru ketika masih duduk di bangku SMP. Tetapi, lambat laun siswa sudah adaptif dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ini. Selain itu saya juga menggunakan metode praktek untuk materi-materi tertentu, misalnya bab wudhu’, sholat jenazah, dll. Dan tidak lupa saya selalu membuat perencanaan pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan secara efisien dan hasil yang optimal perencanaan itu penting. Ya Sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Guru PAI (Bapak. Ari Yudiarko, S. Pd.I)</p>

		Bagaimanapun juga sesuatu yang telah direncanakan dengan baik maka pelaksanaannya pun juga akan berjalan dengan baik, begitu juga dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI.	
7.	Bagaimana kondisi <i>Spiritual Quotient</i> siswa setelah diterapkannya strategi <i>active learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ?	“ Jika dilihat dari kegiatan ubudiyah seperti sholat berjama’ah dan pengajian, kerajinan para siswa cenderung lebih meningkat. Saya juga mengamati, khususnya para siswi yang awalnya ketika sholat masih menggunakan mukenah milik sekolah, sekarang sudah mulai membawa mukenah sendiri dari rumah. Dari situ nampak antusiame para siswi terhadap kegiatan ubudiyah yang ada di sekolah. Namun tetap saja masih ada beberapa kelas yang sulit untuk dikondisikan sehingga mereka diberi jadwal tersendiri untuk melaksanakan sholat jama’ah. Selain itu ada tradisi salim antara siswa dengan para bapak/ibu guru, pada peraturan awal salim hanya berlaku pada saat pulang sekolah saja tetapi kini sudah mulai berkembang dengan sendirinya. Jadi ketika pagi baru sampai disekolah para siswa-siswi sudah salim kepada bapak/ibu guru dengan sendirinya tanpa ada aturan-aturan dari pihak sekolah. Kemudian kalau kita lihat dari strategi pembelajaran yang sering dipergunakan digunakan oleh para guru PAI berdasarkan pengamatan saya adalah metode praktek pemodelan atau demonstrasi. Jadi, setelah guru menyampaikan materi misalnya tentang bab wudhu’ maka anak-anak langsung diajak praktek bagaimana cara wudhu yang benar dan tiap guru mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda. Dari situ bisa dilihat perkembangan <i>Spiritual Quotient</i> siswa yang semakin meningkat, tetapi siswa sendiri juga masih butuh pembinaan yang lebih dari para pendidik”.	Kepala Sekolah (H. PAHRI, S.Ag, MM)

		Setelah para siswa praktek dan belajar agama secara benar dengan bimbingan dari guru PAI dengan menerapkan strategi <i>Active Learning</i> , secara otomatis karakteristik anak menjadi berubah. Yang awalnya ketika baru masuk di sekolah mereka beribadah hanya ikut-ikutan saja tanpa mengetahui dasarnya, sekarang mereka sudah mengetahui dasar dari apa yang mereka kerjakan. Dan itu sangat mempengaruhi perkembangan <i>Spiritual Quotient</i> siswa”.	Guru PAI (Bapak. Ikhwan Hariadi)
		“ Sejak diterapkan strategi <i>Active Learning</i> siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, selain itu menurut pengamatan beliau selama beberapa tahun terakhir kerajinan anak dalam mengikuti kegiatan ubudiyah juga semakin meningkat antara 20-40%. Selain itu banyak dari para siswa yang menginginkan tambahan ekstrakurikuler ISMUBA/PAI. Di sekolah ini <i>Spiritual Quotient</i> menjadi nilai utama sehingga secara otomatis jika <i>Spiritual Quotient</i> anak berkembang dengan baik maka prestasi anak juga akan meningkat”.	Guru PAI (Bapak. Ari Yudiarko, S. Pd.I)
8.	Apa kontribusi <i>Spiritual Quotient</i> terhadap prestasi siswa?	prestasi selalu stabil, khususnya pada mata pelajaran PAI rata-rata nilai siswa dapat memenuhi KKM, bahkan semakin meningkat.	Kepala Sekolah (H. PAHRI, S.Ag, MM)
		“ Berdasarkan hasil evaluasi selama ini, jarang sekali siswa yang terkena remidi, sebagian besar dari mereka sudah dapat memenuhi KKM ”.	Guru PAI (Bapak. Ikhwan Hariadi)
		“ Rata-rata nilai siswa bagus, khususnya pada kelas yang saya ajar hampir seluruh siswa tidak ada yang terkena remidi.”	Guru PAI (Bapak. Ari Yudiarko, S. Pd.I)

Lampiran V

Hasil Kuesioner Terbuka

No	Nama	Pertanyaan					
		1.	2.	3.	4.	5.	6.
		Bagaimana tanggapanmu terhadap materi PAI?	Bagaimana menurutmu penyajian materi PAI dengan menggunakan strategi <i>Active Learning</i> yang selama ini telah diterapkan oleh bapak/ibu gurumu?	Apa visi hidup kamu?	Bagaimana pendapatmu tentang sebuah visi hidup?	Apa yang kamu lakukan ketika kamu sedang dalam kalut/menghadapi masalah?	Ketika lingkungamu tidak bersahabat apa kamu lakukan?
1.	Abdul Rokhim	Menurut saya bagus dan meresap di dalam hati.	Lumayan bagus, karena nilai saya lebih bagus, dari pada ketika di bangku SMP	Orang yang berguna bagi bangsa dan agama	Visi hidup merupakan suatu tekad yang harus di raih	Saya pasti marah-marrah.	Saya akan berusaha bersahabat dengan lingkungan tersebut
2.	Agus Harismawan	Materi PAI itu menurut saya biasa saja.	-	Ingin jadi orang yang sukses	Visi hidup harus kita maklumi	Saya harus menyelesaikan masalah yang saya alami, seperti dengan berkelahi.	Saya harus berusaha agar lingkungan tersebut bersahabat
3.	Burhanuddin	lebih mendetail	Lebih menyenangkan,	Menjadi	-	Menyendiri di kamar,	Hanya diam dan

	habibi	tentang ajaran islam serta membenarkan hal-hal yang melenceng dari islam.	karena bisa debat. Sehingga lebih menambah pengetahuan	seorang yang berwirausaha		dengerin musik dan makan yang banyak	melakukan apa yang seharusnya dilakukan
4.	Dwi fajar basuki	Mengenal sesuatu yang belum pernah kita gunakan dengan benar dan pada materi PAI saya di ajari dengan benar	Sudah bagus, karena saya bisa lebih cepat mengerti makna dari materi yang sebenarnya	Menjadi orang yang sukses dan bekerja dengan layak	Visi hidup harus kita gapai	Mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi	Saya akan menjaganya
5.	Dyiah ayu sakuntala	Materi PAI cukup menyenangkan bagi saya, karena sejak dulu saya senang dengan pelajaran PAI	Menurut saya kurang bagus, karena bisa menjadikan siswa salah tafsir, jadi guru harus lebih aktif menerangkan	Mencari ridho Allah, karena hanya dengan ridha Allah kita mendapatkan semuanya.	Visi hidup sangatlah penting, tanpa visi hidup kita akan terombang-ambing dalam arus kehidupan ini, bagaikan sabatang kayu terombang-ambing tanpa arah di lautan	Ikhtiar dan tawakal, serta berusaha meminta pendapat dari teman-teman.	Saya hanya bisa merenungi
6.	Heru Herlambang	Menurut saya pelajaran PAI sangat penting sekali, karena jika kita tidak ada pelajaran PAI	Menurut saya baik, karena lebih melatih keberanian siswa	Menjadi anaka sholeh dan berguna bagi keluarga dan bangsa	Visi sangat penting, karena visi adalah tujuan kita.	Saya akan merenung dan curhat kepada orang lain.	Melakukan apa yang seharusnya kita lakukan

		maka kita tidak akan mengerti tentang Islam yang benar.					
7.	Jimi nugroho	Pelajaran PAI sangat penting karena remaja saat ini kurang memperhatikan Agama dan peribadatan yang diwajibkan di dalamnya.	Sudah bagus, karena saya dapat menanggapi apa diterangkan oleh guru	Berusaha untuk selalu berada di jalan yang diridhoi Allah dalam mencapai segala cita-cita hidup.	Visi harus menjadi sebuah prinsip hidup untuk mencapai segala tujuan dalam hidup.	Sesuai dengan Islam, yaitu tolonglah ada 5 yaitu dengan membaca alqur'an serta maknanya, sholat malam, perbanyak dzikir, perbanyak puas sunnah, dan berkumpul dengan orang-orang yang sholeh	Sebisa mungkin menjaga lingkungan tersebut
8.	Khoirul umam	Pelajaran PAI sangat penting karena dapat membantu kita untuk mendalami ajaran agama yang kita yakini.	Sudah bagus, karena dapat menambah pengetahuan saya tentang agama dan membuat saya lebih aktif	Melakukan hal-hal yang baik dan berguna di masyarakat, dan semata-mata hanya ingin mencari ridha Allah	Visi hidup sangat perlu, karena visi hidup merupakan landasan dalam hidup, dan sebelum berbuat sesuatu harus memikirkan dulu agar perbuatan	Sholat, membaca al-Qur'an dan memperbanyak dzikir kepada Allah, agar menjadikan hati kita tenang.	Berusaha mengubah lingkungan tersebut agar bersahabat dengan kita

					tersebut sesuai dengan visi kita.		
9.	Khoirun nisa'	Materi PAI menurut saya sangat menyenangkan, karena dari dulu saya sangat suka dengan pelajaran agama.	Kurang bagus, karena siswa belum dapat menafsirkan sendiri, sehingga guru harus lebih aktif dalam menerangkan	Mencari ridho Allah	Visi hidup sangat penting karena merupakan tujuan hidup.	saya akan meminta pendapat teman saya, dan tak lupa disertai ikhtiar dan Do'a	Saya tidak melakukan apa-apa
10.	Lailatul Fauziyah	Materi PAI yang saya terima saat ini lebih mendalam, agak berbeda dengan ketika masih di SMP. Dan itu sangat bermanfaat	Saya setuju, karena dapat mengaktifkan siswa, dan nilai saya lebih meningkat, dari pada ketika masih di SMP	Mempunyai bekal hidup dunia akhirat, menjadi orang yang taat pada ajaran agama	Visi hidup sangat penting, maka diri itu kita harus punya semangat hidup, agar visi tersebut dapat tercapai.	Berusaha tetap tenang dan tidak putus asa, serta berdo'a kepada Allah, agar diberi pertolongan.	Berusaha mencari penyebabnya dan mengatasi kondisi tersebut
11.	Lailatur Rohmah	Setelah saya mendapat materi PAI, saya dapat mendalami ilmu agama, sehingga lebih memperkuat keyakinan saya pada Islam	Sudah baik, karena saya merasa lebih tanggap dalam pelajaran	Mempunyai jiwa interpreneur	Sebuah visi dapat mendorong kita untuk mewujudkan cita-cita kita.	Berdo'a dan merenung.	Berusaha untuk menjaga hati
12.	Mahmud	Sebuah pelajaran	Lebih efektif, dan nilai	Mencari ilmu	Visi hidup	Tawakal kepada	Berusaha

	Zubaidi	yang dapat menuntun kita menjadi orang yang lebih baik	saya lebih meningkat	yang banyak	menjadikan kita lebih optimis untuk mencapai sesuatu dengan penuh semangat	Allah, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Karena Allah tidak akan member cobaan melebihi kemampuannya.	memperbaiki agar lingkungan tersebut bersahabat dengan kita
13.	Muhammad abiding	Materi PAI berhubungan dengan ajaran Islam, dan itu sangat penting bagi kehidupan kita	Lumayan, karena selama ini saya merasa nyaman dan merasa ilmu saya lebih bertambah	Menjadi orang yang beriman, mati dalam keadaan khusnul khotimah dan masuk surge	Visi itu sangat penting, karena dapat mengetahui tujuan hidup.	Berusaha menyelesaikannya dengan sabar dan tawakal serta berdo'a kepada Allah dan disertai dengan usaha	Merawat lingkungan tersebut dengan baik dan menjaganya
14.	Silviana Dewi	PAI sangat penting karena bagi saya pelajaran agama merupakan permulaan dari kita masuk agama tersebut	Menurut saya sangat menyenangkan, sehingga lebih cepat nyambung dengan materi	Hari yang akan datang harus lebih baik dari saat ini, dan harus mencari ridho Allah	visi hidup merupakan motivasi dan pandangan masa depan	Saya akan sholat, berdo'a kepada Allah, setelah itu baru saya berusaha.	Saya akan berusaha menyesuaikan dengan lingkungan tersebut
15.	Yeni wulandari	Pelajaran PAI sangat penting, karena anak zaman sekarang lebih sulit untuk dididik agama	Yes, I love it. Karena membuat siswa semakin aktif, khususnya saya pribadi merasa lebih semangat	Menjadi orang yang sukses	Visi hidup penting, karena tanpa visi hidup kita tidak bisa menjadi yang terbaik	Saya akan merenunginya dan minta saran kepada teman-teman	Menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut

Lampiran VI

Foto Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Strategi *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Strategi Mapping.





Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Strategi *Learning Start With a Questions*
(Pembelajaran di Awali dengan Pertanyaan).



Lampiran VII



BIODATA PENULIS

Nama : Sinta Nur Jannah
TTL : Malang, 09 Juni 1989
Alamat asal : Jl. Kejen RT:13 RW:04 Putat
Kidul, Gondanglegi-Malang.

Alamat di Malang : Mabna Khadijah al-Kubra Ma'had Sunan Ampel al-Ali
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang.

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang.
CP : 087859788340

Jenjang Pendidikan Formal

TK/RA : RA. Munir Ismail (1995)
SD/MI : MI. Munir Ismail (2001)
SMP/MTS : MTsN Malang 3 (2004)
SMA/MA : MA. Khairuddin (2007)
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka MI. Munir Ismail (1999-2000)
2. Anggota Pramuka dan PMR MTsN Malang 3 (2002-2003)
3. Anggota Pramuka MA. Khairuddin (2005-2006)
4. Anggota KSR PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2008-2010)
5. Anggota Sholawat Mabna Khadijah al-Kubra MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2008-2010)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Nama : Sinta Nur Jannah

NIM : 07110037

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

Judul Skripsi : “Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi)”

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	11 Januari 2011	BAB I	1.
2.	19 Januari 2011	BAB I dan BAB II	2.
3.	28 Januari 2011	BAB II dan BAB III	3.
4.	18 Februari 2011	BAB III dan BAB IV	4.
5.	25 Februari 2011	BAB V, BAB VI dan ABSTRAK	5.
6.	10 Maret 2011	BAB I, II, III, IV, V, VI dan ABSTRAK	6.
7.	14 Maret 2011	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI dan ABSTRAK	7.

Malang, 15 Maret 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001